

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS VIII SMP
KOTA YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Yulianti

NIM 09201241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman

NIP 19670204 199203 1002

Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi	Ketua Penguji		23 September 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 September 2013
Dr. Nurhadi	Penguji Utama		23 September 2013
Dr. Maman Suryaman	Penguji Pendamping		23 September 2013

Yogyakarta, 24 September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19530505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Yulianti

NIM : 09201241001

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam proposal skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,



Yulianti

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Al-Baqarah ayat 286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).
(Al-Insyirah ayat 5 dan 7)

Apapun tidak bisa mengubah nasib kita, kecuali diri kita sendiri.
(Yuliastanti)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin, dengan segala kerendahan hati dan hormatku, kupersembahkan karya kecil ini teruntuk:

Kedua orangtuaku “Sugiyono dan Endang Sri Setyowati” dengan segala kasih sayang serta doa-doa beliau yang selama ini telah mewujudkanku untuk mempersembahkan tulisan kecil ini sebagai wujud pertanggungjawabanku atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan.

Kakak-kakakku yang senantiasa memberikan dorongan semangat, motivasi serta nasihat-nasihatnya sehingga aku bisa menyelesaikan studiku dengan baik.

Keempat keponakanku yang sangat lucu.

Seluruh keluarga besar di Jepara dan di Jogja yang selalu memberikan doa dan masukan-masukan atas semua kekurangan dan kekhilafanku sehingga aku dapat lebih baik dari sebelumnya.

Semua teman-teman PBSI angkatan 2009 terutama kelas K, terimakasih atas perjuangan dan kerjasamanya selama ini. Semoga esok lebih baik lagi.

Seluruh teman-teman yang ada di Jogja, terimakasih atas bantuan kalian semua di saat sedih maupun suka. Teman-teman yang ada di bantul yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan membantu dalam proses pembuatan cover buku. Sukses selalu buat kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP/MTs” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, saran, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta staf, atas segala kebijakan, perhatian, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Dr. Maman Suryaman dan Esti Swatika Sari, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan, sampai skripsi ini terwujud. Prof. Dr. Zamzani selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasihat dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.

Dr. Wiyatmi selaku validator yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk perbaikan bahan ajar. Seluruh dosen pengajar di Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu sebagai bekal untuk meniti masa depan.

Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo, S.Pd yang senantiasa membantu dalam proses penelitian serta memberikan masukan dan saran untuk perbaikan bahan ajar. Siswa kelas VIII yang bersedia memberikan respon untuk perbaikan bahan ajar yang lebih baik lagi.

Anis Rahmawati, Winda Prastika sari, Maimunah, Yurista Anggayasti, Nurul Istiqomah, dan Gita Atmania Dewi selaku teman sejawat yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi serta candaan-candaan. Keluarga besar kelas K 2009 yang tidak bisa saya sebut kan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu diperlukan saran dan kritik yang dapat membangun tulisan ini untuk lebih baik lagi.

Yogyakarta, Agustus 2013

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Y' and 'I' with a horizontal line at the bottom.

Yulianti

09201241001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	Xiv
Daftar Lampiran.....	Xv
Abstrak.....	Xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Manfaat Pengembangan.....	8
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9

I. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.....	11
2. Pembelajaran Membaca Sastra dan Pendekatan Kontekstual.....	15
3. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual.....	20
4. Fakta-Fakta yang Mendasari Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra.....	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Model Pengembangan.....	34
C. Prosedur Pengembangan.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	41
G. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Gambaran Siswa dan Guru Mengenai Pembelajaran Membaca Sastra dan Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.....	46

2. Wujud Kontekstual dari Lingkungan Sehari-hari Siswa, RPP yang disusun Guru, dan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan.....	51
3. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP.....	59
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Aspek Membaca dalam Kegiatan Bersastra Pada Kelas VIII....	16
Tabel 2 SK dan KD pada Pembelajaran Sastra Siswa Kelas VIII SMP/Mts.....	24
Tabel3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4 Reliabilitas Instrumen.....	42
Tabel 5 Konversi Skala Lima.....	43
Tabel 6 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif.....	45
Tabel 7 Deskripsi Data Sikap Siswa Mengenai Pengalaman Awal Membaca Sastra.....	47
Tabel 8 Deskripsi Data Sikap Siswa Mengenai Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.....	48
Tabel 9 Deskripsi Data Sikap Guru Mengenai Perencanaan Pembelajaran Membaca Sastra.....	49
Tabel 10 Deskripsi Data Sikap Guru Mengenai Mengenai Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.....	50
Tabel 11 Wujud Kontekstual dalam Lingkungan Siswa.....	52
Tabel 12 Wujud Kontekstual dari Orang Tua Siswa.....	53
Tabel 13 Wujud Kontekstual dari Telaah RPP.....	54
Tabel 14 Wujud Kontekstual pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.....	56
Tabel 15 Wujud Kontekstual dari Keseluruhan Aspek.....	58
Tabel 16 Dokumen Isi keseluruhan Buku.....	63
Tabel 17 Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Ahli Materi.....	64
Tabel 18 Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 1.....	66

Tabel 19	Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 2.....	66
Tabel 20	Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 1 dan 2.....	67
Tabel 22	Rata-Rata Skor Hasil Respon.....	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I	Skema Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual.....	39
Gambar II	Diagram Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk Ahli Materi, Guru Bahasa Indonesia, dan Siswa.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	85
Lampiran 2 Instrumen untuk Mengungkap Data Siswa.....	89
Lampiran 3 Instrumen untuk Mengungkap Data Guru.....	101
Lampiran 4 Instrumen Telaah RPP.....	111
Lampiran 5 Instrumen Telaah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.....	120
Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Materi, Guru, dan Siswa.....	129
Lampiran 7 Deskripsi Data Aspek Konteks Lingkungan Sehari-hari Siswa.....	171
Lampiran 8 Deskripsi Data RPP yang Disusun Guru.....	175
Lampiran 9 Deskripsi Data Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Digunakan.....	176
Lampiran 10 Penerapan Wujud Kontekstual padaBahan Ajar Membaca Sastra.....	178
Lampiran 11 Deskripsi Data Hasil Uji Produk.....	183
Lampiran 12 Dokumentasi.....	191
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian.....	193
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	195
Lampiran 15 Produk yang Dikembangkan.....	196

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta

oleh
Yuliastanti
09201241001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap siswa dan guru di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta mengenai pembelajaran membaca sastra dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, mengetahui wujud kontekstual dari lingkungan sehari-hari siswa, RPP, dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, serta mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual.

Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R & D), pengembangan dilakukan dengan mengacu pada 10 tahapan dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 3 tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan bahan ajar membaca sastra, dan pengembangan produk. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif yang berasal dari lembar angket untuk siswa dan guru dan lembar validasi ahli materi, guru, dan siswa serta format penelaahan untuk RPP dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan. Analisis data pada telaah RPP dan buku bahasa Indonesia yang dilakukan adalah dengan mereduksi data (data ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal-hal penting), sedangkan pada angket maupun lembar validasi langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada subkomponen, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

Hasil penelitian menghasilkan bahan ajar membaca sastra berbasis kontekstual pada siswa kelas VIII SMP. Buku ini terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, penyajian SK dan KD, pendahuluan, daftar isi, dan tinjauan membaca sastra. Bagian kedua berupa isi yang didasarkan SK dan KD yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, membuat sinopsis novel remaja, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel, dan mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi, dan di akhir pembelajaran dicantumkan uji formatif dan evaluasi diri. Bagian ketiga dari penyajian buku ini terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Adapun hasil validasi bahan ajar dari ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa menunjukkan bahwa (1) aspek kelayakan isi berkategori “baik”; (2) aspek bahasa dan gambar berkategori “baik”; (3) aspek penyajian “baik”; (4) aspek kegrafikaan “baik”.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, membaca sastra, pendekatan kontekstual, siswa kelas VIII SMP, kota Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses pendewasaan seseorang terhadap lingkungan sekitar. Pendewasaan tersebut meliputi perubahan-perubahan tingkah laku seseorang yang berupa pengetahuan dan keterampilan baru. Belajar salah satunya bisa dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan keharusan bagi setiap orang.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting karena merupakan mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan ujian nasional. Pelajaran bahasa Indonesia sering dikesampingkan oleh sebagian siswa karena menganggap bahwa mempelajari bahasa Indonesia itu mudah. Salah satu keterampilan pada pelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Menurut Dechant melalui Zuchdi (2008:21), membaca merupakan proses pemberian makna tulisan. Setiap ada tulisan secara otomatis kita membacanya.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena kita dapat memperoleh berbagai informasi baik dari media elektronik maupun nonelektronik. Banyak pepatah tentang membaca di antaranya, tidak membaca apa kata dunia? Dengan membaca kita bisa melihat dunia, membaca jendela masa depan kita, dan sebagainya.

Dewasa ini ada kecenderungan bahwa menurunnya minat baca siswa dikarenakan banyak teknologi yang sedang berkembang saat ini. Teknologi itu

misalnya, *facebook*, *twitter*, *blackberry mesenger*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari jaranganya siswa ke perpustakaan untuk membaca.

Menurut Umar (2012:4) masyarakat cenderung mengabaikan adanya fenomena rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa, sehingga siswa yang mempunyai kesulitan membaca semakin tertinggal. Rentetan dampak dari tidak diperhatikannya kemampuan membaca adalah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkat berikutnya.

Pada standar kompetensi (SK) membaca di SMP pada tiap tahunnya, di bagi dua SK tentang membaca di aspek sastra. Membaca itu misalnya membaca cerpen, novel, puisi, teks drama, dan sebagainya. Standar kompetensi tersebut diturunkan lagi menjadi kompetensi dasar (KD) yang masing-masing mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing.

Pelajaran sastra berbeda dengan pelajaran kebahasaan. Pelajaran sastra untuk memahaminya harus banyak praktik daripada teori. Misalnya saja ketika pelajaran membaca puisi, tidak semua siswa membacakan puisinya. Seharusnya guru harus melihat kemampuan siswanya satu per satu untuk mengetahui apakah pelajarannya sudah efektif ataukah belum.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di tiap KD nya, guru harus mempersiapkan metode, strategi, dan media di samping buku paket atau bahan ajar sebagai acuannya. Ketika melihat kegiatan belajar sastra di beberapa kelas, sebagian besar guru hanya mengandalkan buku saja, misalnya buku paket, LKS, dan sebagainya. Dalam menyampaikan materi, guru hanya ceramah tanpa ada media yang *membarenginya*. Sangat sedikit buku pelajaran atau bahan ajar

lainnya yang memuat tentang keterampilan membaca khususnya di bidang sastra dengan suatu pendekatan tertentu.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”.

Menurut tim pustaka Yustika (2007:193) menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi. Dan apabila ketiganya tersebut dirasa kurang perlu ditambahkan pendekatan.

Pendekatan yang dinilai cocok dalam mengembangkan bahan ajar tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual bisa digunakan dalam bidang dan mata pelajaran apapun. Muslich (2008:46) menyatakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan

antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Tim pustaka Yustika (2007:161) menambahkan, ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah.

Pendekatan kontekstual ini merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tujuh komponen utama pembelajaran efektif adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Tujuan utama dari pengembangan buku ajar pada keterampilan membaca adalah berusaha meningkatkan minat baca siswa. Dengan memperhatikan tujuh komponen pada pendekatan kontekstual, siswa diharapkan gemar membaca teks apapun dan membuat kegiatan membaca itu merupakan kegiatan yang

menyenangkan dan mengasyikan. Selain itu, juga untuk mencapai kompetensi dasar yang ingin diraih dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual. Diharapkan bahan ajar ini memberikan sumbangan pengetahuan untuk dunia pendidikan pada tingkat SMP kelas VIII. Dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. pembelajaran bahasa Indonesia dikesampingkan oleh sebagian siswa,
2. kegiatan belajar di kelas, sebagian besar guru hanya mengandalkan satu buku, misalnya buku paket, LKS, dan sebagainya,
3. salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia adalah membaca,
4. dari hasil penelitian, kemampuan baca anak di Indonesia sangat rendah,
5. tiap tahunnya di tiap kelas dibagi dua standar kompetensi (SK) aspek sastra
6. kurangnya minat baca siswa,
7. guru dan siswa memerlukan referensi yang mampu meningkatkan keterampilan siswa,
8. perlu dilakukan pengembangan bahan ajar keterampilan membaca sastra dengan pendekatan tertentu.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah untuk keefektifan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar, yaitu pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Kota Yogyakarta untuk menambah referensi guru sebagai bahan ajar membaca khususnya membaca sastra.

D. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas.

1. Seperti apa gambaran siswa dan guru di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta terhadap pembelajaran membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia?
2. Seperti apa wujud kontekstual dari lingkungan sehari-hari siswa, telaah RPP, dan buku teks pelajaran yang digunakan di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta?
3. Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui siswa dan guru di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta terhadap pembelajaran membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia,
2. untuk mengetahui wujud kontekstual dari lingkungan sehari-hari siswa, telaah RPP, dan buku teks pelajaran yang digunakan di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta,
3. untuk mengetahui cara mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar membaca sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. bahan ajar membaca sastra ini berbentuk buku (dicetak),
2. bahan ajar ini berisi materi keterampilan membaca aspek sastra pada kelas siswa VIII ,
3. dalam penyusunan bahan ajar ini diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual,
4. tiap kompetensi dasarnya mengikuti ke tujuh tahapan dalam pendekatan kontekstual (konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya),
5. penyusunan bahan ajar ini sesuai dengan komponen isi/materi, penyajian materi, keterbacaan, bahasa, dan grafika,

6. pada bagian awal, terdapat kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi pokok,
7. dilengkapi dengan gambar serta ilustrasi, latihan soal, daftar pustaka, dan glosarium.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Penelitian secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap teori kualitas bahan ajar membaca sastra dalam pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Manfaat yang diperoleh guru adalah sebagai alternatif bahan ajar untuk pembelajaran dan penguasaan materi membaca sastra siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mempermudah menyampaikan materi menulis kepada siswa karena buku lebih fokus pada satu keterampilan saja, sedangkan untuk siswa membantu siswa untuk belajar mandiri dengan proses yang jelas dan struktur serta membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep pada keterampilan membaca sastra.

H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitiannya mengenai pengembangan bahan ajar keterampilan membaca sastraberbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII, peneliti berasumsi bahwa:

1. bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk diuji cobakan ke siswa,

2. menambah referensi guru dan siswa,
3. siswa mampu belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar tersebut,
4. terjadi peningkatan hasil belajar siswa,
5. penggunaan bahan ajar masih jarang sehingga menarik untuk dikembangkan,
6. mengacu pada satu pendekatan yang berpusat pada siswa,

Disamping berasumsi, peneliti juga merasa bahwa dalam menelitinya mengalami keterbatasan-keterbatasan meliputi:

1. pengembangan bahan ajar hanya di kelas VIII,
2. penggandaan bahan ajar memerlukan biaya banyak,
3. implementasinya hanya pada satu sekolah saja,
4. bahan ajar hanya di validasi oleh ahli materi , guru bahasa Indonesia, serta siswa sebagai masukan,

I. Batasan Istilah

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi.
2. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.
3. Membaca sastra adalah membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

4. Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Menurut Chaer (2003:44) berbahasa merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa. Berbahasa salah satunya dapat dilakukan di sekolah.

Dalam pembelajaran berbahasa dikehendaki terjadinya kegiatan berbahasa, yakni kegiatan menggunakan bahasa. Jadi, berbagai unsur bahasa, seperti kosakata, bentuk serta makna kata, bentuk serta makna kalimat, bunyi bahasa, dan ejaan, tidaklah diajarkan secara berdiri sendiri sebagai unsur-unsur yang terpisah, melainkan dijelaskan di dalam kegiatan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman, 2012: 4).

Menurut Suryaman (2012: 5) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,

serta kematangan emosional dan sosial (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dibagi menjadi empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan berbahasa tersebut masuk ke dalam ruang lingkup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra.

Aspek kebahasaan misalnya menyangkut tentang tata bahasa gramatikal (struktur kalimat), membaca berita, mendengarkan pengumuman, menulis surat formal maupun nonformal. Aspek kesastraan meliputi membaca puisi, menulis pantun, menyimak pementasan drama yang diperdengarkan, dan sebagainya.

Di dalam standar isi ruang lingkup ini meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar isi ini dikelompokkan ke dalam SK-KD untuk semester 1 dan 2. Jika dilihat secara keseluruhan dari segi jenis kompetensinya, porsi SK-KD membaca dan menulis lebih banyak.

Hal tersebut dijelaskan lagi dalam PP No 19 pasal 26 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan”. Selanjutnya, pada Pasal 21 ayat 2 diatur pula bahwa “Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan

menulis”. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis harus mendapatkan perlakuan khusus dari para guru bahasa Indonesia.

Berikut data fakta yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis belum berkembang secara maksimal. Hasil studi UNESCO melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2003 menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak-anak di Indonesia usia 15 tahun ke atas, berada pada urutan ke-39 dari 41 negara yang diteliti. Dari jumlah yang diteliti tersebut tampak bahwa 37,6% hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap makna serta 24,8 hanya bisa mengambil satu kesimpulan pengetahuan (Suryaman, 2012: 37).

Analisis kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional didasarkan atas beberapa permasalahan. Pertama, permasalahan mengenai perubahan kemampuan membaca siswa di tiap negara dari tahun ke tahun. Kedua permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan butir soal sastra pada level lemah. Ketiga, permasalahan mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal sastra pada level sedang. Keempat, permasalahan mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal nonsastra pada level sedang. Kelima, permasalahan mengenai kemampuan membaca siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal sastra pada level tinggi. Keenam, permasalahan mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal nonsastra pada level tinggi. Ketujuh, permasalahan mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal sastra pada level sempurna.

Kedelapan, permasalahan mengenai kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan butir soal nonsastra pada level sempurna.

Jika melihat dari data fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa jika kemampuan dan kebiasaan membaca belum berkembang pada diri siswa, secara otomatis dapat dikatakan bahwa kemampuan dan kebiasaan menulis tidak akan berkembang baik pula. Perlu diadakannya perubahan dari dalam diri kita sendiri sebagai guru yakni membiasakan diri untuk membaca dan menulis dan menguasai beragam wacana yang digunakan untuk pembelajaran berbahasa dan bersastra.

Walaupun pelajaran membaca dan menulis mendapat penekanan yang berlebih, namun pembelajaran bahasa Indonesia aspek mendengarkan dan berbicara dapat diabaikan. Hal itu dikarenakan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis itu digunakan dalam berkomunikasi, yaitu oleh seseorang dalam berhubungan dengan yang lainnya. Bahasa dalam berkomunikasi digunakan untuk bertukar pikiran, perasaan, pendapat, imajinasi, dan sebagainya sehingga terjadi kegiatan sambut-menyambut (Suryaman, 2012: 20).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif perlu digunakannya pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak kurang dari enam pendekatan yang bisa digunakan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Mengapa menggunakan pendekatan ini? Karena pendekatan ini berpusat pada siswa dan berangkat dari pemikiran bahwa cara belajar yang terbaik adalah melalui cara siswa membangun pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal.

Tujuh prinsip dasar dalam pendekatan kontekstual adalah berbasis masalah, berbasis konteks, berbasis perbedaan, berbasis individu, berbasis

kelompok, dan berbasis pendekatan otentik. Dengan menggunakan ke tujuh prinsip dasar tersebut diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Pembelajaran Membaca Sastra dan Pendekatan Kontekstual

a) Keterampilan Membaca Sastra di Sekolah

Selain kegiatan berbahasa, aspek kedua dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan bersastra yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Suryaman (2012: 37) menyebutkan bahwa pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra.

Membaca sastra merupakan proses pemaknaan pada tulisan yang berupa karya sastra. Menurut Ari (2012) membaca sastra adalah membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

Beberapa kritikus mempunyai batasan tersendiri tentang karya sastra. Budianta, dkk (2003:7), Danziger dan Johnson melihat sastra sebagai suatu “seni bahasa” yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Danches (1964) mengacu pada Aristoteles yang melihat sastra sebagai suatu karya yang menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak disampaikan dengan cara lain yakni suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan membacanya. Karya sastra tersebut misalnya cerpen, novel, puisi, teks drama, dan sebagainya.

Pada standar isi membaca sastra kelas VIII, karya sastra yang digunakan adalah teks drama, novel remaja dan puisi. Maka, berikut tabel aspek membaca dalam kegiatan bersastra pada kelas VIII.

Tabel 1: Aspek Membaca Dalam Kegiatan Bersastra pada Kelas VIII

No	Sem	SK Berbahasa	KD Berbahasa	Aspek Kesastraan	Ragam Wacana	Sumber Belajar
1.	1	Memahami teks drama dan novel remaja	Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama Membuat Sinopsis novel remaja	Unsur Intrinsik	Teks drama dan novel remaja	Perpustakaan dan toko buku
2.	2	Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi	Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel Mengenal ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	Unsur intrinsik: alur cerita, pelaku dan latar Struktur bentuk dan isi	Novel remaja Antologi puisi	Perpustakaan

Dari segi pembelajaran, kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu yang akhirnya berkeinginan membacanya. Salah satu bentuk pengajaran sastra di sekolah adalah wajib membaca karya sastra yang bermutu. Pelajaran sastra harus menekankan praktek daripada teori saja.

b) Pendekatan Kontekstual

“Konteks” berasal dari kata kerja latin *contexere* yang berarti “menjalin bersama”. Kata “konteks” merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang, atau

lingkungan”yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya (*Webster’s New World Dictionary*, 1968 melalui Johnson, 2009: 83).

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural (Hanafiah dan Suhana , 2009: 67).

Menurut Alwasilah melalui Johnson (2009: 19), ada empat konsep yang memudahkan kita untuk memahami konsep kontekstual dan implementasinya, yakni *teaching*, *learning*, *instruction*, dan *curriculum*. *Teaching* adalah refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional; *learning* adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan; *instruction* adalah sistem sosial tepat berlangsungnya mengajar dan belajar; sedangkan *curriculum* adalah sistem sosial yang berujung pada sebuah rencana untuk pengajaran.

Dengan merujuk kerangka *teaching*, *learning*, *instruction*, dan *curriculum*, dalam kontekstual guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan). Keinginan untuk menemukan makna adalah sangat mendasar bagi manusia. Tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi kodrati ini sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.

Menurut Johnson (2009:67) memberikan definisi yang kurang lebihnya sama dengan dua definisi di atas, yakni

Sistem kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Tujuh komponen yang ada dalam kontekstual, meliputi: *Konstruktif* didasari oleh pemikiran filosofis bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan bertahap. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk ditransfer, melainkan seperangkat pengalaman yang siap dimaknai melalui pengalaman nyata pembelajar. Dengan kata lain, konstruktif merupakan strategi belajar untuk menjadikan pengetahuan itu milik pembelajar.

Inquiry/menemukan didasari oleh kegiatan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata pembelajar melalui kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan untuk memaknai dan memahami fakta, konsep atau kaidah pengetahuan menjadi sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan pembelajar, seperti melalui observasi, bertanya, membuat hipotesis, membuktikan hipotesis melalui pengumpulan data, serta menyimpulkan.

Questioning/bertanya terkait dengan kegiatan memprediksi, meragukan, membuktikan, dan sekaligus sebagai upaya memperkuat strategi inkuiri.

Penemuan dapat diperoleh melalui kegiatan bertanya. Artinya, bertanya menjadi awal bagi penemuan sesuatu yang baru.

Learning community/masyarakat belajar terkait dengan ciri sosiologis manusia, pembelajar adalah orang-orang yang saling membutuhkan orang lain. Untuk mencapai penemuan dilakukan kerja tim. Pemikiran tim merupakan hasil kegiatan yang mengarah pada pembuktian kebenaran suatu konsep, fakta, atau kaidah pengetahuan, baik lama maupun baru.

Modeling/pemodelan terkait dengan contoh konkret agar pembelajar mampu mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan baru. Contoh konkret ini diidentifikasi dan diklasifikasi menjadi sebuah model atau pola yang kemudian dapat ditiru untuk mencipta sesuatu yang baru.

Reflection/refleksi terkait dengan kegiatan yang mengarah kepada pembayangan dan pemikiran terhadap segala yang telah maupun yang akan dipelajarinya. Kegiatan merenungkan serta memikirkan pengalaman-pengalaman baru merupakan upaya memperkuat serta memaknai pengetahuan sehingga menjadi milik pembelajar.

Komponen ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah *Authentic assesment*/penilaian yang sebenarnya meliputi (1) mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, (2) penilaian produk/kinerja, (3) tugas-tugas yang relevan. Pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran informasi tentang perkembangan belajar siswa. Gambaran setiap saat agar memastikan benar tidaknya proses belajar siswa.

University of Washington (2001) melalui Muslich (2008: 49) mendeskripsikan enam unsur penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran bermakna, pemahaman, relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa dia berkepentingan terhadap materi atau isi pelajaran dan pembelajaran dirasakan penting dan relevan dengan kehidupan, (2) penerapan pengetahuan, kemampuan untuk melihat bagaimana dan apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan lain dan berfungsi pada masa sekarang dan akan datang, (3) berpikir tingkat tinggi, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data memahami suatu isu atau memecahkan suatu masalah, (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar materi atau isi pembelajaran berhubungan dengan suatu rentang dan beragam standar lokal negara bagian, nasional, asosiasi, dan atau industri, (5) responsif terhadap budaya, pendidik harus memahami dan menghormati nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa sesama rekan pendidik dan masyarakat tempat mereka mendidik, (6) penilaian autentik, penggunaan berbagai macam strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa.

3. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual

a. Landasan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar sangat penting, apakah guru akan menggunakan buku paket, bahan ajar, dan buku ajar lainnya. Penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum yang sedang berlaku pada saat

ini adalah KTSP 2006. Kurikulum dipandang suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pasaribu dan Simandjutak, 1983:97).

Penyusunan bahan ajar dilandaskan pada pengembangan RPP Bahasa Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Menurut Suryaman (2012: 204) dari segi tata kerja (mekanisme), RPP berupa tampilan keruntutan jalannya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat enam prinsip penyusunan RPP (BSNP, 2007: 11). Pertama, memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Kedua, mendorong partisipasi peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, insirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Ketiga, mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan ekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Keempat, memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Kelima, keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator

pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Keenam, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif dengan situasi dan kondisi.

b. Bahan Ajar

Menurut KTSP (2007:194), bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. (a) Prinsip relevansi atau keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (b) Prinsip konsistensi artinya *keajegan*. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. (c) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut KTSP (2007: 195-196), langkah-langkah pemilihan bahan ajar adalah sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran. Materi pembelajaran dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif dibedakan menjadi empat jenis yaitu materi jenis fakta yang berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut. Aspek Afektif berupa pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, penilaian. Aspek motorik, gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

Ketiga, memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Keempat, memilih sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

c. Kajian Isi Buku

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama kelas VIII selama satu tahun pada keterampilan membaca aspek sastra memuat dua standar kompetensi. Masing masing berada pada semester gasal dan semester genap. Berikut ini peta SK dan KD pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP:

Tabel 2: SK dan KD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Memahami teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik drama 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia
15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

Pengembangan adalah menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah bahan ajar membaca sastra untuk kelas VIII.

Seperti sudah dijelaskan di atas, keterampilan membaca sastra pada kelas VIII terdapat empat kompetensi dasar, dan nantinya di tiap kompetensi dasar akan mengikuti tujuh tahapan dalam pendekatan kontekstual di bawah ini.

Pertama, konstruktif, membangun pengetahuan sendiri dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya. Kedua, *inquiry*/menemukan, membangun

pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata pembelajar melalui kegiatan penemuan. Ketiga, bertanya, usaha guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Keempat, masyarakat belajar, menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang beragam dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dengan kelompoknya. Kelima, pemodelan, pemberian contoh nyata agar siswa mampu mengkonstruksikan dan menemukan pengetahuan baru. Keenam, refleksi, kegiatan merenungkan serta memikirkan pengalaman-pengalaman baru merupakan upaya memperkuat serta memaknai pengetahuan sehingga menjadi milik pembelajaran. Ketujuh, penilaian yang sebenarnya, mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk/kinerja, dan pemberian tugas-tugas yang relevan.

4. Fakta-Fakta yang Mendasari Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra

a. Teori tentang Sikap

Menurut Sudjana (2009:80) sikap adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya. Muslich (2008:125) menambahkan bahwa sikap adalah perilaku dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek, fenomena, dan masalah. Objek yang dimaksud adalah pembelajaran membaca sastra di kelas VIII. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Jihad dan Haris, 2008: 102).

Tiga komponen dalam sikap meliputi afeksi, konasi, dan kognisi. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi semua tentang membaca sastra. Konasi kecenderungan berbuat untuk membaca sastra. Kognisi merupakan pengetahuan seseorang tentang membaca sastra.

Teori sikap dalam penelitian ini digunakan untuk angket yang diberikan kepada guru dan siswa guna menjadi masukan pembuatan bahan ajar membaca sastra. Angket kepada guru untuk mengungkap sikap guru mengenai perencanaan pembelajaran dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan angket kepada siswa untuk mengungkap pengalaman awal membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Dalam angket tersebut menggunakan skala sikap yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Teori tentang Pengalaman Awal

1) Teori Skema

Menurut Richards (2009:289) skema adalah istilah dasar umum yang merujuk pada perilaku spesifik dan semua gagasan atau konsep-konsep yang digunakan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia lain. Istilah skema atau skemata (jamak) pertama dikenalkan oleh Jean Piaget. Menurutnya, pikiran manusia mempunyai struktur yang disebut skema atau skemata (Sugihartono, dkk, 2007:109).

Skema merupakan abstraksi mental seseorang yang digunakan untuk mengerti sesuatu hal, menemukan jalan keluar ataupun memecahkan masalah. Menurut teori skema, pengetahuan itu disimpan dalam suatu paket informasi,

atau skema yang terdiri dari konstruksi mental gagasan kita. Dahar (1989) skema adalah struktur kognitif yang digunakan oleh manusia untuk mengadaptasi diri terhadap lingkungan dan menata lingkungan ini secara intelektual.

Pada penelitian ini, teori skema melatarbelakangi angket yang diberikan kepada siswa yakni tentang pengalaman awal. Digunakan teori skema karena berhubungan dengan skema siswa tentang bagaimana pengalaman awal terbentuk dan digunakan untuk berinteraksi.

2) Teori Konstruktivisme

Teori kedua yang melatarbelakangi pengalaman awal siswa adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori gestalt. Menurut Sugihartono (2007:107) pada teori ini permasalahan muncul dibangun dari pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh siswa. Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya.

John Dewey yang juga sebagai bapak konstruktivisme mengemukakan bahwa belajar bergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum yang seharusnya terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain (Sugihartono, dkk, 2007:108).

Prinsip belajar ini adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka. Dalam penelitian ini siswa harus aktif membangun pengetahuan dan pikiran mereka tentang membaca sastra. Mengenai bacaan apa saja yang dibaca dan frekwensi membaca.

c. Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Suryaman (2012: 110) buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib pembelajaran yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah yang isinya merujuk pada standar isi untuk pendidikan dasar. Buku teks pelajaran dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Lebih lanjut Utorodewo (melalui Muslich, 2010:78) menyatakan bahwa:

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11/2005 tentang Buku Teks Pelajaran, pasal 2 ayat (2) dikatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1), guru menggunakan buku panduan pendidik dan dapat menggunakan buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Hal itu berarti bahwa guru dapat memilih buku-buku pengayaan dan referensi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya.

Buku-buku yang dinyatakan layak adalah buku-buku sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2007, Nomor 12 Tahun 2008, Nomor 34 tahun 2008, Nomor 41 Tahun 2008, dan Nomor 45 Tahun 2008 (Suryaman: 2012: 113).

Dalam menyusun buku teks pelajaran bahasa Indonesia hendaknya 1) menyesuaikan antara materi dan waktu yang tersedia, 2) masalah membaca cepat dan membaca memindai, 3) membaca aksara jawi, 4) bahan bacaan, 5) penyajian materi bahasa dan sastra, dan 6) penggunaan bahasa yang baik dan benar (Utorodewo melalui Muslich, 2010:78-85).

d. Manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Pusat Perbukuan melalui Muslich (2010:50) buku teks adalah pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu

sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu

Manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia menurut Muslich (2010, 55-56) bagi guru adalah program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Sedangkan bagi siswa adalah mendorong siswa untuk berpikir dan berbuat yang positif misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

e. Penilaian Buku Teks Pelajaran

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui Muslich (2010: 292-312), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP.

Aspek kelayakan isi: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) keakuratan materi, 3) materi pendukung pembelajaran. Aspek kelayakan penyajian 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, dan 3) kelengkapan penyajian. Aspek kelayakan bahasa: 1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, 2) pemakaian bahasa yang komunikatif, dan 3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

Aspek kelayakan kegrafikan: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, dan 4) desain isi buku.

B. Kajian Penelitian yang Relefan

Kajian penelitian yang relefan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan Model Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Kontekstual”. Penelitian ini diketuai oleh Dr. Maman Suryaman yang beranggotakan Dr. Wiyatmi dan Anwar Efendi, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model buku pelajaran bahasa Indonesia SMP berbasis pendekatan kontekstual.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap. Tahap pertama (2007) bertujuan untuk mendapatkan wujud-wujud pembelajaran kontekstual sebagai ancangan di dalam pengembangan model buku pelajaran bahasan Indonesia SMP. Dalam penelitian ini dihasilkan wujud kontekstual dari subjek penelitian pembelajaran di kelas, siswa, dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap kedua (2008) yaitu pengembangan model konseptual yang bertujuan untuk menciptakan produk berupa buku pelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan kontekstual. Pada tahap ketiga (2009) adalah menguji hipotesis penelitian tentang efektivitas model buku pelajaran berbasis pembelajaran kontekstual dengan rancangan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *one group pretest-posttest design* (fraenkel dan wallen, 1993:246).

Kajian penelitian yang relevan kedua adalah “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Membaca Intensif Terintegrasi Pendekatan Proses Berbasis *RPG Maker Xp* Untuk Siswa SMP Kelas VII”. Penelitian ini dilakukan

oleh Wildan Mishbahuddin (08201241017) pada tahun 2012. Hasil validasi dan uji produk menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan semua aspek yang divalidasi dan diujikan. Aspek pemrograman berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,13 (tingkat kelayakan 82,6%). Aspek tampilan berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,09 (tingkat kelayakan 81,9%). Aspek materi berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,11 (tingkat kelayakan 82,25%). Aspek pembelajaran berkategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,26 (tingkat kelayakan 85,3%).

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di SMP/MTs memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena akan memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari atau sesuai konteks serta memanfaatkannya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupannya.

Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan sastra sesuai teori dan siswa menghafal informasi faktual. Siswa hanya mempelajari sastra pada domain kognitif yang terendah. Siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung menjadi malas belajar secara mandiri. Alasan yang

sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah siswa per kelas yang terlalu banyak. Dalam kenyataan, memang tidak banyak siswa yang menyukai sastra karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan siswa, atau karena mereka tidak berminat menjadi sastrawan atau pujangga. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran sains di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

Pembelajaran dapat lebih menarik jika guru bahasa Indonesia dapat mengemas materi-materi sastra ke dalam suatu media yang dapat menarik siswa sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar yang menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran sastra menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien adalah buku bahan ajar. Apabila disusun sebuah buku yang relevan dengan Standar Kompetensi membaca sastra untuk jenjang SMP/MTs maka akan dapat menjadi sumber belajar penunjang dalam pembelajaran dan kualitas buku dapat diketahui dari ahli materi, guru bahasa Indonesia, serta siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah serta uraian yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Seperti apa gambaran sikap siswa dan guru di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta terhadap pembelajaran membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia?

2. Seperti apa wujud kontekstual dari lingkungan sehari-hari siswa, telaah RPP, dan buku teks pelajaran yang digunakan di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta?
3. Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 11 Yogyakarta, dan SMPN 15 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development*. Sugiyono (2011:297) menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Borg dan Gall (1979:772) menyatakan bahwa “R&D is a process used to develop and validate educational products.” Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni bahan ajar membaca sastra untuk siswa SMP.

Borg dan Gall lebih lanjut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan produk pendidikan meliputi dua jenis, yakni berupa objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya serta bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya.

B. Model Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa

mengenai materi yang sedang dipelajari serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan (*the R & D cycle*) nya Borg dan Gall.

C. Prosedur Pengembangan

Borg & Gall (1983: 775) mengusung langkah-langkah penelitian pengembangan (*the R & D cycle*) untuk keperluan pendidikan. Langkah-langkah tersebut, meliputi hal-hal berikut ini.

1. *Research and information* (penelitian dan pengumpulan informasi)

Pengukuran kebutuhan, studi literatur penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.

2. *Planning* (perencanaan)

Menyusun rencana penelitian meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian kemungkinan pengujian dalam lingkup tersebut.

3. *Develop preliminary* (pengembangan produk)

Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrument evaluasi.

4. *Preliminary form of product* (uji produk pendahuluan)

Uji coba di lapangan pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.

5. *Main product revision* (revisi produk utama)

Memperbaiki/menyempurnakan hasil uji coba.

6. *Main field testing* (uji produk utama)

Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba.

7. *Operational product revision* (revisi operasional produk)

Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.

8. *Operational field testing* (uji operasional produk)

Dilaksanakan 10-30 sekolah dan melibatkan 40-200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasil.

9. *Final product revision* (revisi produk akhir) dan

Penyempurnaan *didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan*.

10. *Disseminaton and implementation* (pemanfaatan dan penyebarluasan)

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan professional dalam jurnal, dan bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan.

Dari ke sepuluh langkah-langkah yang ditawarkan oleh Borg dan Gall di atas, hanya tiga tahap yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual. Tiga tahapan tersebut meliputi:

1. penelitian dan pengumpulan Informasi,
2. perencanaan dan,
3. pengembangan produk.

Berikut penjelasan di tiap pengembangannya.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Tahap pertama dalam pengembangan bahan ajar membaca sastra adalah penelitian dan pengumpulan informasi yang berfungsi untuk menganalisis

kebutuhan di lapangan. Kegiatan pertama berupa penelitian deskriptif, yakni penggalan terhadap dimensi-dimensi kontekstual di dalam buku pelajaran, di dalam pelaksanaan pembelajaran, serta konteks kehidupan sehari-hari.

Disain penelitian yang digunakan dalam studi awal ini berbentuk studi deskriptif-eksploratif. Studi pendahuluan diarahkan untuk mengumpulkan informasi kondisi awal tentang pembelajaran dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Melalui disain ini akan diperoleh gambaran siswa dan guru mengenai pembelajaran dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia dan kerangka kontekstual melalui aspek kehidupan sehari-hari (siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah), telaah RPP, dan telaah buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

2. Perencanaan Pembuatan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual

Setelah mendapat masukan dari siswa dan guru serta kerangka kontekstual dari kehidupan sehari-hari (siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah), telaah RPP, dan telaah buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan, langkah selanjutnya adalah membuat desain buku.

Awal mendesain buku adalah memilih format buku yang sesuai. Pada tahap ini juga mengumpulkan referensi-referensi serta teks bacaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam pembuatan buku.

3. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual

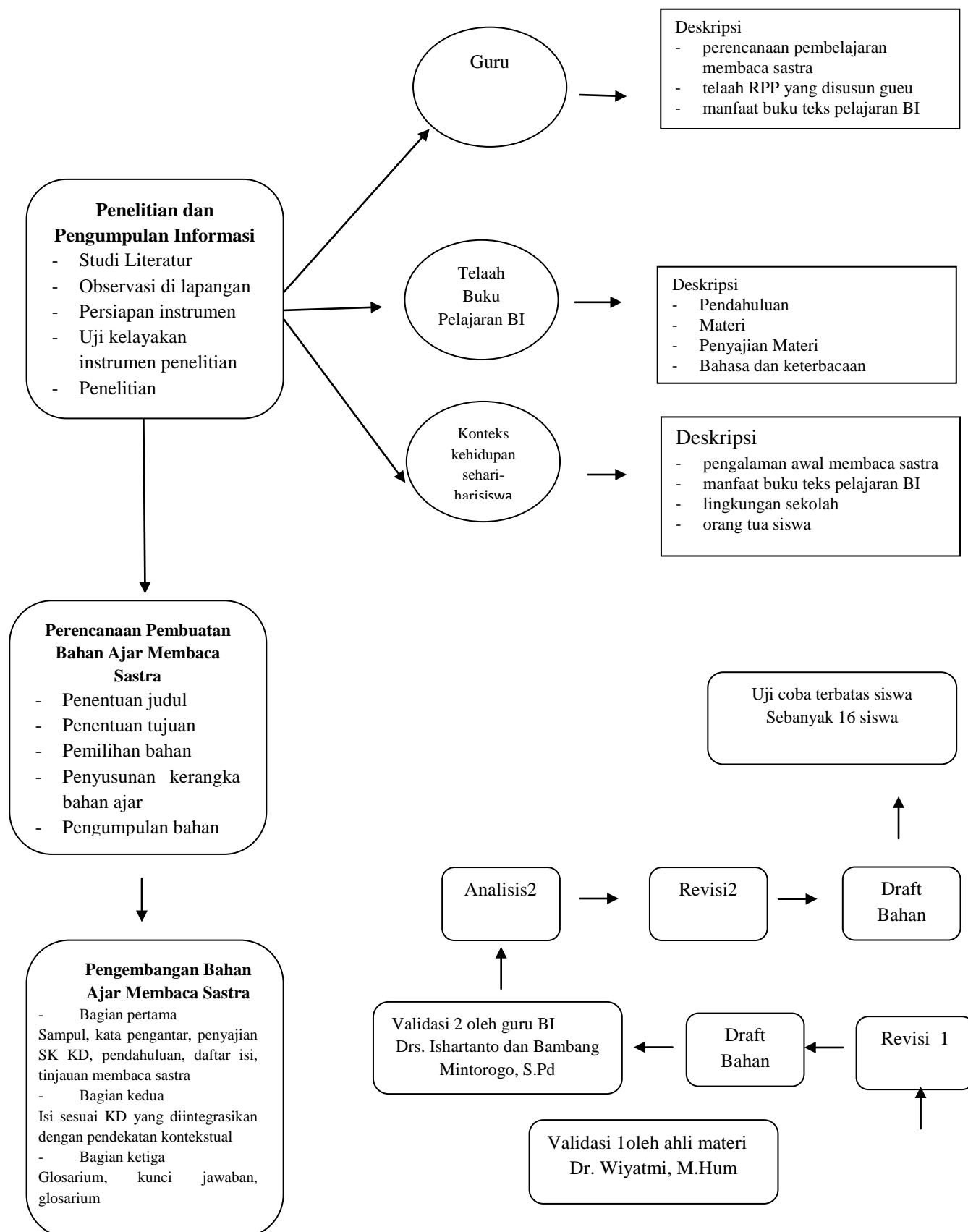
Setelah semua referensi terkumpul, tahap selanjutnya adalah pembuatan buku. Pembuatan buku dimulai dari judul, petunjuk penggunaan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kata pengantar, materi dan teks bacaan, tahapan berdasarkan pendekatan kontekstual, glosarium, dan daftar pustaka.

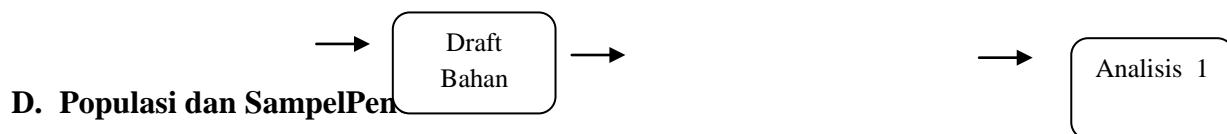
Setelah pembuatan buku selesai, maka peneliti harus berkonsultasi kepada dosen pembimbing apakah buku sudah layak untuk diujikan. Setelah berkonsultasi, buku ini belum merupakan produk final karena masih harus diuji validasi oleh ahlimateri, guru, dan siswa.

Validasi dilakukan oleh tiga orang yakni, ahli materi dan guru. Ahli materi yang melakukan validasi terhadap produk ini adalah satu dosen mata kuliah sastra dan dua orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Dosen yang dinilai ahli adalah Dr. Wiyatmi, beliau dosen sastra dari jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Di samping dosen sastra beliau juga ahli dalam pembuatan bahan ajar, terbukti beliau pernah membuat bahan ajar dengan Prof. Dr. Suminto, A Sayuti dengan judul *Bahan ajar Kritik Sastra untuk Universitas Terbuka*. Dua ahli materi selanjutnya adalah Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo, S.Pd, beliau adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Setelah buku di validasi oleh ahli materi dan guru langkah selanjutnya adalah uji coba siswa terbatas. Uji coba siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi dari siswa selaku pengguna terkait kualitas bahan ajar membaca sastra yang dikembangkan. Uji ini dilakukan secara terbatas yakni 16 siswa yakni 8 siswa kelas VIII 8 dan VIII 9. Berikut adalah gambar skema pengembangan bahan ajar.

Gambar I: Skema Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual





D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah SMP yang ada di Yogyakarta.

Berikut ini tabel nama-nama sekolah sampel penelitian.

Tabel 3: Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah
1.	SMPN 8 Yogyakarta
2.	SMPN 11 Yogyakarta
3.	SMPN 15 Yogyakarta

Sumber data sekolah sampel meliputi guru, siswa, dan buku pelajaran. Sumber data dari guru berupa perencanaan pembelajaran membaca sastra, RPP yang disusun guru, dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dari siswa berupa pengalaman awal membaca sastra, manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, orang tua siswa, dan lingkungan sekolah. Adapun sumber data dari buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan siswa berupa model buku ditinjau dari dimensi kontekstual.

Jumlah guru yang digunakan untuk mengungkap data di atas sebanyak 10 guru yang tersebar dari tiga sekolah di atas, sedangkan siswa berjumlah 116 dari tiga sampel sekolah. Uji validasi bahan ajar membaca sastra dilakukan oleh Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo guru bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta, dan uji coba terbatas siswa sebanyak 16 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif yang berasal dari lembar angket untuk siswa dan guru dan lembar evaluasi ahli materi, guru, dan

siswa dan format penelaahan untuk RPP dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

Skala yang digunakan untuk deskripsi kuantitatif adalah skala *Likert*. Skala yang digunakan dimulai dari “1” hingga “5”. Lembar evaluasi ahli materi, guru, dan siswa menggunakan rentangan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Untuk lembar angket siswa dan guru menggunakan skala sikap dengan rentangan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penilaian sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu (positif, netral, dan negatif) (Sudjana, 2005:80).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk menguji kualitas produk, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar instrumen dapat mengukur aspek-aspek yang harus diukur. Dalam penelitian ini dilakukan tiga validitas, validitas logis, internal, dan empiris.

Validitas logis yaitu dilihat secara teoretis oleh dosen pembimbing, apakah sudah sesuai dengan apa yang akan dilakukan di lapangan. Validitas internal dilakukan dengan mencocokkan kisi-kisi instrumen dengan instrumen yang akan digunakan. Validitas empiris yaitu dengan mengujicobakan ke siswa, sehingga diketahui soal yang gugur dan yang tidak. Dalam uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada siswa kelas VIII 6 sebanyak 29. Validitas untuk angket guru dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 8 Yogyakarta, yakni Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo S, Pd.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis angket ini adalah menggunakan program anates. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitasnya.

r tabel pada taraf signifikansi 5 % = 0,514

r tabel pada taraf signifikansi 1 % = 0, 661

Apabila nilai korelasi lebih besar 0,514 maka butir soal tersebut akan valid dan jika korelasi lebih kecil dari 0.514 atau negatif maka butir soal tersebut tidak valid.

1. Uji Reliabilitas Angket

Tabel 4: **Reliabilitas Instrumen**

No	Instrumen	Alpha Reliabilitas
1	Sikap siswa mengenai pengalaman awal siswa mengenai membaca sastra	0, 78
2	Sikap siswa mengenai pemanfaatan buku teks pelajaran bahasa Indonesia	0, 87
3	Sikap guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran membaca sastra	0, 89
4	Sikap guru mengenai pemanfaatan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia	0, 91

Sumber: Data Primer

Menurut Sudijono (1995: 209) Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan. *Pertama*, apabila reliabilitas tes sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliable). *Kedua*, apabila reliabilitas tes lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un- reliable).

Pada tabel 4 di atas, koefisien alpha reliabilitas adalah 0,78, 0,87, 0,89, 0,91. Keempat alpha reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,70, maka angket yang akan digunakan untuk penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliable).

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan reduksi data. Analisis data yang dilakukan adalah telaah RPP dan buku teks Pelajaran yang digunakan, lembar angket siswa dan guru, lembar validitas untuk uji ahli, guru, dan lembar evaluasi untuk siswa.

1. Analisis RPP dan Buku Teks Pelajaran yang digunakan

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data (data ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal-hal penting). Display data (data dimasukkan ke dalam matrik dan kemudian dianalisis)

2. Analisis Lembar Angket Siswa dan Guru

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengubah skor dari setiap butir pertanyaan, dengan kriteria skor sebagai berikut. Konversi nilai sikap mengacu pada Nurgiantoro (2010: 92).

Tabel 5: Konversi Nilai Skala Sikap

Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak tahu	0
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

- b. Menjumlahkan skor dari setiap butir pertanyaan
- c. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan rumus.

$$X =$$

- d. mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori,
- e. konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif tersebut menggunakan teori Sukardjo (lewat Wildan, 2012: 51). Konversi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6: Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$X > 4,2$	81%-100%	Sangat Baik
B	$3,4 < X \leq 4,2$	61%-80%	Baik
C	$2,6 < X \leq 3,4$	41%-60%	Cukup Baik
D	$1,8 < X \leq 2,6$	21%-40%	Kurang Baik
E	$\leq 1,80$	0%-20%	Sangat Kurang Baik

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Jadi, jika hasil penilaian oleh ahli, guru, dan siswa skor rata-ratanya memperoleh nilai “C”, maka pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual pada kelas VIII ini dianggap “layak digunakan”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar, terlebih dahulu dilakukan studi awal pembelajaran membaca sastra sebagai masukan dalam pembuatan/produksi bahan ajar. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui sikap guru terhadap perencanaan membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran, serta wujud kontekstual dari konteks kehidupan sehari-hari siswa berupa lingkungan sekolah dan orang tua siswa, RPP yang disusun guru, buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

Studi awal dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan format penelaahan. Angket/kuesioner diberikan kepada guru dan siswa yang tersebar di tujuh SMP di Yogyakarta, sedangkan format penelaahan digunakan untuk menelaah RPP dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

1. Deskripsi Data Gambaran Siswa dan Guru Mengenai Pembelajaran Membaca Sastra dan Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam upaya memperoleh informasi gambaran sikap siswa dan guru. Dilakukan studi awal yang dilakukan oleh 116 siswa dan 10 guru dari tiga sekolah yang menjadi sampel penelitian. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa mengenai pengalaman awal membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, dan gambaran guru mengenai perencanaan pembelajaran membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran

bahasa Indonesia yang digunakan.

Berikut disajikan tabel rata-rata skornya.

Tabel 7: Deskripsi Data Sikap Siswa Mengenai Pengalaman Awal Membaca Sastra

No.	Deskripsi Penilaian	Σ Skor	Rata-Rata Skor	%
1.	Kesukaan membaca karya sastra.	339	2,9	72,5
2.	Membaca cerpen lebih dari dua judul dalam satu bulan.	330	2,8	71,1
3.	Membaca cerpen dari buku pelajaran bahasa Indonesia.	353	3,04	76,07
4.	Membaca cerpen dari referensi lain	292	2,5	62,9
5.	Kesukaan membaca novel.	334	2,87	71,9
6.	Membaca novel lebih dari satu judul dalam sebulan.	260	2,24	56,03
7.	Kesukaan membaca novel remaja Indonesia.	321	2,77	69,2
8.	Kesukaan membaca novel terjemahan.	328	2,83	70,7
9.	Koleksi novel lebih dari satu buku.	299	2,58	64,4
10.	Membaca teks drama lebih dari dua judul dalam satu tahun	269	2,32	57,97
11.	Pernah membaca puisi di depan umum.	322	2,77	69,4
12.	Mampu mengenali ciri-ciri umum puisi	301	2,6	65
	Rata-Rata		2,69	67,25

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor dari keseluruhan aspek adalah 2,69 atau 67,25% dengan kategori “baik”. Pada data di atas, aspek yang mempunyai skor tertinggi adalah *membaca cerpen dari buku bahasa Indonesia* sebesar 3,04 atau 76,07%. Aspek yang memiliki skor terendah adalah: *siswa membaca novel lebih dari satu judul dalam sebulan* sebesar 2,24 atau 56,03% dengan kategori “cukup baik”

Tabel 8: Deskripsi Data Sikap Siswa Mengenai Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Deskripsi Penilaian	Σ Skor	Rata-Rata Skor	%
1.	menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa.	357	3,08	76,94
2.	menggunakan banyak referensi	344	2,97	74,14
3.	dapat digunakan untuk belajar mandiri.	287	2,47	61,85
4.	dapat digunakan untuk belajar kelompok.	256	2,21	55,17
5.	dapat digunakan karena keruntutan dan kecakupan materi.	316	2,72	68,10
6.	membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.	338	2,9	72,84
7.	mendorong siswa untuk melakukan pengamatan.	344	2,97	74,14
8.	mendorong siswa menemukan pengalaman atau pengetahuan sendiri.	265	2,28	57,11
9.	memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau pengalaman.	311	2,68	67,02
10.	mendorong siswa untuk bertanya	328	2,83	70,69
11.	dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra	336	2,89	72,41
	Rata-Rata		2,72	68,18

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan aspek sebesar 2,72 atau 68,18% berkategori “baik”. Aspek yang memiliki skor tertinggi adalah *buku pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa* sebesar 3,08 atau 76,94%. Skor terendah sebesar 2,21 atau 55,17 di dapat *buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk belajar kelompok* (75,4%).

Tabel 9: Deskripsi Data Sikap Guru Mengenai Perencanaan Pembelajaran Membaca Sastra

No.	Deskripsi Penilaian	Σ Skor	Rata-Rata Skor	%
1.	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi siswa.	36	3,6	90
2.	Penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan pada indikator dari suatu kompetensi dasar.	35	3,5	87,5
3.	Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, setiap mempelajari kompetensi baru.	32	3,2	80
4.	Mengkondisikan siswa dan mengecek kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai.	35	3,5	87,5
5.	Materi dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	33	3,3	82,5
6.	materi dikembangkan atas dasar tema tertentu.	29	2,9	72,5
7.	Materi dikembangkan dengan pertimbangan dari aspek pembelajaran kontekstual.	23	2,3	57,5
8.	Sumber dari materi yang dikembangkan bervariasi (tidak hanya dari buku, majalah, internet, dan sebagainya)	35	3,5	87,5
9.	Guru sebagai fasilitator.	32	3,2	85
10.	Menggunakan media pembelajaran.	29	2,9	72,5
11.	Menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	33	3,3	82,5
12.	Media pembelajaran didasarkan atas aspek dalam pembelajaran kontekstual.	29	2,9	72,5
13.	Media pembelajaran dapat dimengerti siswa.	34	3,4	80
14.	Menggunakan strategi dan metode pembelajaran.	32	3,2	80
15.	Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	32	3,2	80
16.	Strategi dan metode dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan aspek-aspek di dalam pembelajaran kontekstual.	26	2,6	65
17.	Strategi di dalam skenario pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.	33	3,3	82,5
18.	Demi tercapainya tujuan pembelajaran, digunakan model (guru maupun siswa)	35	3,5	87,5
19.	Diberikan umpan balik kepada siswa setelah pembelajaran.	36	3,6	90
20.	Teknik penilaian bervariasi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.	34	3,4	85
	Rata-Rata		3,2	80

Sumber: Data Primer

Rata-rata skor berdasarkan tabel di atas sebesar 3,2 atau 80% dengan kategori “baik”. Skor tertinggi berdasarkan tabel di atas 3,6 atau 90% dengan aspek *tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi*

siswa, dan diberikan umpan balik kepada siswa setelah pembelajaran. Skor terendah diperoleh aspek *materi dikembangkan dengan pertimbangan dari aspek pembelajaran kontekstual* sebesar 2,3 atau 57,5%.

Tabel 10: Deskripsi Data Sikap Guru Mengenai Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Deskripsi Penilaian	Σ Skor	Rata-Rata Skor	%
1	menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa.	35	3,5	87,5
2	digunakan guru sebagai salah satu bahan ajar.	33	3,3	82,5
3	digunakan siswa untuk belajar mandiri.	35	3,5	87,5
4	digunakan siswa untuk belajar kelompok.	35	3,5	87,5
5	digunakan siswa karena keruntutan dan kecakupan materi.	34	3,4	85
6	membuat siswa teringat dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.	34	3,4	85
7	membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.	32	3,2	80
8.	membuat siswa terdorong untuk melakukan pengamatan.	32	3,2	80
9	membuat siswa terdorong menemukan pengalaman atau pengetahuan sendiri.	26	2,6	65
10	memfasilitasi siswa mengembangkan pengetahuan atau pengalaman	19	1,9	47,5
11	mendorong siswa untuk bertanya.	31	3,1	77,5
12	memberikan contoh kepada siswa untuk ditiru.	22	2,2	55
13	dapat digunakan untuk latihan siswa.	34	3,4	85
14	dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berbagai jenis membaca khususnya membaca sastra.	35	3,5	87,5
15	dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra.	35	3,5	87,5
	Rata-Rata		3,15	78,75

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor diperoleh 3,15 atau 78,75% dengan kategori “baik”. Lima aspek memiliki yang memiliki skor tertinggi 3,5 atau 87,5% adalah buku bahasa Indonesia *menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa, digunakan siswa untuk belajar mandiri, digunakan siswa untuk belajar kelompok. dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berbagai jenis membaca khususnya*

membaca sastra, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra. Sedangkan skor terendah sebesar 1,9 atau 47,5% pada aspek buku pelajaran bahasa Indonesia memfasilitasi siswa mengembangkan pengetahuan atau pengalaman.

2. Wujud Kontekstual dari Lingkungan Sehari-Hari Siswa, RPP yang Disusun Guru, dan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan

Hasil penggalan informasi berkenaan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa berkenaan dengan lingkungan siswa disajikan pada tabel 11 berikut ini. Berdasarkan tabel ini diperoleh gambaran bahwa wujud kontekstual pada strategi konstruktif berupa penyediaan sarana; pada strategi inkuiri berupa pemunculan masalah; pada strategi masyarakat belajar berupa pemecahan masalah melalui kerja kelompok; serta pada strategi refleksi berupa penciptaan rasa senang dan dukungan terhadap cita-cita.

Berdasarkan tabel deskripsi data lingkungan siswa pada lampiran 7 halaman 171. Contoh penyediaan sarana yakni perpustakaan dan mading yang dapat menunjang belajar siswa. Contoh pemunculan masalah di antaranya *mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan PR, dan mengerjakan soal dan tugas yang ada di buku.* Contoh pemecahan masalah melalui kerja kelompok adalah, *membahas hal yang sudah dan akan dipelajari, belajar kelompok ketika ada tugas dari guru untuk berkelompok.* Contoh penciptaan rasa senang adalah rasa senang untuk bersekolah karena berbagai alasan di antaranya *banyak teman, menambah ilmu, banyak ilmu yang didapat, mengenal banyak teman dari*

berbagai suku, agama, dan ras. Contoh dukungan orang tua, guru, dan buku pelajaran bahasa Indonesia atas dukungan cita-cita di antaranya memberikan semangat dan motivasi, memberikan banyak ilmu untuk meraih cita-cita, serta memberikan banyak pengetahuan.

Tabel 11: Wujud Kontekstual dalam Lingkungan Siswa

No.	Aspek Lingkungan Siswa	Wujud Kontekstual						
		K	I	B	MB	P	R	PO
1.	Kelompok belajar	-	Pemunculan Masalah	-	Pemecahan Masalah via kelompok	-	-	-
2.	Rasa senang bersekolah	-	-	-	-	-	Penciptaan Rasa senang	-
3.	Dukungan orang tua, guru, dan buku pelajaran bahasa Indonesia terhadap cita-cita	-	-	-	-	-	Dukungan atas cita-cita	
4.	Perpustakaan Sekolah	Penyediaan sarana	-	-	-	-	-	-
	Mading	Penyediaan sarana						

Keterangan: K= konstruktif, I= Inkuiri, B= bertanya, MB= masyarakat belajar, P= pemodelan, R= refleksi, PO= penilain otentik, - = tidak ditemukan

Hasil penggalan informasi berkenaan dengan orang tua siswa disajikan pada tabel 12 berikut. Berdasarkan tabel ini diperoleh gambaran bahwa wujud kontekstual pada strategi konstruktif berupa penyediaan sarana. Adapun wujud kontekstual pada strategi refleksi berupa penciptaan dorongan.

Tabel 12: Wujud Kontekstual dari Orang Tua Siswa

No.	Aspek Lingkungan Siswa	Wujud Kontekstual						
		K	I	B	MB	P	R	PO
1.	Penyediaan Perpustakaan Rumah	Penyediaan Sarana	-	-	-	-	-	-
2.	Cita-cita orang tua atas anak	-	-	-	-	-	Penciptaan Dorongan	-
3.	Keterlibatan Orang tua Dalam belajar anak	-	-	-	-	-	Penciptaan Dorongan	-
4.	Bentuk keterlibatan orang tua dalam belajar anak	-	-	-	-	-	Penciptaan Dorongan	-
5.	Harapan orang tua terhadap putra/putri yang di sekolahkan	-	-	-	-	-	Penciptaan dorongan	-

Keterangan: K= konstruktif, I= Inkuiri, B= bertanya, MB= masyarakat belajar, P= pemodelan, R= refleksi, PO= penilain otentik. - = tidak ditemukan

Contoh wujud kontekstual pada tabel deskripsi orang tua siswa lampiran 7 halaman 171 adalah sebagai berikut. Penyediaan sarana contohnya penyediaan perpustakaan di rumah. Contoh dari cita-cita orang tua terhadap anak yakni *maju, pandai, sukses, berbakti kepada orang tua, mandiri, soleh, tekun dan teladan, menjadi dokter, polisi, tentara, pegawai pemerintahan, guru, menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa*. Penciptaan dorongan berupa bentuk keterlibatan orang tua atas belajar anak contohnya *menyuruh belajar tepat waktu, memantau belajar, dan tidak menyalakan televisi pada saat anak belajar*. Contoh daripenciptaan dorongan berupa harapan orang tua atas anak yang disekolahkan meliputi *pandai, sukses, mandiri, berguna, berbakti kepada orang tua, mengejar cita-cita, menjadi orang yang berkualitas, dan berakhlak mulia*.

Temuan wujud kontekstual dari telaah terhadap RPP yang disusun guru. RPP yang ditelaah berupa empat RPP pembelajaran membaca sastra yang disusun guru. Berikut disajikan datanya.

Tabel 13: **Wujud Kontekstual dari Telaah RPP**

No.	Aspek Lingkungan Siswa	Wujud Kontekstual						
		K	I	B	MB	P	R	PO
1.	Perumusan tujuan	Kata kerja operasional	-	-	Kegiatan berkelompok/diskusi	-	-	-
2.	Penyusunan materi pokok dan uraiannya		Pemecahan masalah	-	-	-		-
3.	Pemilihan bahan, alat, dan media	Penggunaan media pemicu	-	-	-	-	-	-
4.	Pengembangan skenario pembelajaran	-	Pembuktian	Tanya jawab	Pemecahan masalah melalui kelompok	-	Perenungan	Unjuk kerja
5.	Penyusunan alat evaluasi	Pemahaman atas masalah	-	-	-		-	Unjuk kerja

Keterangan: K= konstruktif, I= Inkuiri, B= bertanya, MB= masyarakat belajar, P= pemodelan, R= refleksi, PO= penilain otentik. - = tidak ditemukan

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 9 wujud kontekstual dari aspek RPP yang disusun guru. Wujud kontekstual dari strategi konstruktif berupa, penggunaan kata kerja operasional, penggunaan media pemicu, dan pemahaman atas masalah. Wujud kontekstual dari strategi inkuiri diperoleh pemecahan masalah dan pembuktian. Wujud kontekstual dari strategi bertanya diperoleh berupa tanya jawab. Wujud kontekstual dari strategi masyarakat belajar berupa pemecahan masalah melalui kelompok. Wujud kontekstual dari penilaian otentik berupa unjuk kerja.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil telaah RPP lampiran 8 halaman 175. Kata kerja operasional misalnya kata *dapat, diminta, memfasilitasi, melibatkan, memberikandan* sebagainya. Contoh penggunaan media pemicu contohnya video pementasan drama sehingga *media mempermudah siswa memahami materi secara mandiri, penggunaan media dapat dilakukan berkelompok dan kerjasama antar siswa, dan sebagainya.* Contoh dari pemahaman atas masalah adalah *berorientasi pada proses dan membuka peluang pengembangan pemahaman siswa secara individu.*

Contoh dari pemecahan masalah berupa *pengembangan materi berdasarkan urutan penyelesaian satu KD.* Pembuktian contohnya *langkah kegiatan memungkinkan siswa menemukan sesuatu yang baru berkaitan dengan materi pembelajaran.* Contohnya jawab yakni *memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dasar dengan tanya jawab.* Pemecahan masalah melalui diskusi kelompok yakni *siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan sesuatu.* Adapun contoh dari unjuk kerja adalah *penilaian berdasarkan unjuk kerja kelompok, partisipasi siswa dalam kerja kelompok, dan penilaian atas unjuk kerja.*

Sumber data buku adalah buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang digunakan di sekolah-sekolah sampel. Jumlah buku yang ditelaah sebanyak dua jilid, yakni *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII* penerbit Erlangga dan *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII* seri BSE penerbit Pusat Perbukuan.

Telaah diarahkan pada pengidentifikasian wujud-wujud kontekstual pada anatomi buku pelajaran. Secara umum anatomi buku pelajaran bahasa Indonesia meliputi bagian pendahuluan, materi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaan. Berikut hasil telaah buku pelajaran yang digunakan.

Tabel 14: Wujud Kontekstual pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

No .	Aspek Lingkungan Siswa	Wujud Kontekstual						
		K	I	B	MB	P	R	PO
1.	Pendahuluan	Pemetaan masalah, pengaitan pengalaman, pemicu	-	Apersepsi	-	-	-	-
2.	Materi	Objek pengamatan dan interpretasinya, pengaitan pengalaman	-	-	Pembentukan etika	Pemberian contoh, Keberagaman contoh	Kebermaknaan	-
3.	Penyajian Materi	-	Perluasan informasi, pemecahan masalah	Dorongan melalui pertanyaan, bertanya pada nara sumber	-	-		Berkarya
4.	Bahasa dan keterbacaan	Kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial	-	-	-	-	-	-

Keterangan: K= konstruktif, I= Inkuiri, B= bertanya, MB= masyarakat belajar, P= pemodelan, R= refleksi, PO= penilain otentik. - = tidak ditemukan

Dari buku pelajaran diperoleh beberapa wujud kontekstual yang diklasifikasi berdasarkan strateginya. Wujud kontekstual yang diperoleh pada strategi konstruktif berupa: (1) pemetaan masalah, (2) pengaitan pengalaman, (3)

pemicu, (4) objek pengamatan dan interpretasinya, serta (5) kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial. Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi inkuiri berupa (1) perluasan informasi dan (2) pemecahan masalah. Wujud kontekstual pada strategi bertanya berupa (1) apersepsi, (2) dorongan melalui pertanyaan, dan (3) bertanya kepada narasumber. Wujud kontekstual yang diperoleh pada strategi masyarakat belajar berupa pembentukan etika. Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi pemodelan berupa penyediaan contoh dan beragam contoh. Wujud kontekstual yang diperoleh pada strategi refleksi adalah kebermaknaan Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi penilaian otentik berupa karya.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia lampiran 9 halaman 176. Contoh pemetaan masalah terdapat pada daftar isi, peta konsep. Pengaitan pengalaman misalnya, *tujuan sebagai penguatan skema awal dan dikaitkan dengan pengalaman sekarang*. Pemicu, *ungkapan orang terkenal, motivasi untuk siswa*. Objek pengamatan dan interpretasinya, *seperangkat materi/pengetahuan yang benar dan disertai contoh*. Kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial misalnya *isi yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran, perasaan, dan etika siswa*. Contoh dari perluasan informasi yaitu *pencarian data dari sumber berbeda*.

Pemecahan masalah contohnya *penugasan individu maupun kelompok*. Contoh dari apersepsi adalah apersepsi yang terdapat pada pendahuluan tiap KD. Dorongan melalui pertanyaan misalnya *pertanyaan yang menyangkut pengalaman siswa dan bertanya kepada narasumber*. Contoh pembentukan etika

yakni *pengutipan sumber rujukan sesuai dengan kaidah sehingga mudah untuk dicek*. Penyediaan contoh dan beragam contoh *misalnya materi contoh bersifat, lokal, regional, dan global dan contoh-contoh konkret seperti karangan, puisi, cerpen, dan sebagainya*. Adapun kebermaknaan contohnya *materi dalam bentuk kemungkinan-kemungkinan yang akan dikontruks siswa*. Strategi penilaian otentik adalah berkarya dan tugas-tugas yang relevan.

Setelah dilakukan studi deskripsi eksplorasi yang menghasilkan wujud-wujud kontekstual di atas. Berikut disajikan tabel temuan wujud kontekstual dari keseluruhan aspek di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Wujud Kontekstual dari Keseluruhan Aspek

No.	Pendekatan Kontekstual	Wujud Kontekstual
1.	Konstruktif	a. Penggunaan kata kerja operasional b. Pemetaan masalah c. Pemahaman atas masalah d. Pengaitan pengalaman e. Penggunaan media pemicu f. Penyediaan sarana g. Pemicu h. Objek pengamatan dan interpretasinya i. Kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial
2.	Inkuiri	a. Pemunculan masalah b. Pemecahan masalah c. Pembuktian d. Perluasan informasi
3.	Bertanya	a. Tanya jawab b. Apersepsi c. Dorongan melalui pertanyaan d. Bertanya kepada nara sumber
4.	Masyarakat belajar	a. Pemecahan masalah melalui kelompok b. Pembentukan etika c. Peniruan d. Kegiatan berkelompok atau berdiskusi
5.	Pemodelan	a. Pemberian contoh b. Keberagaman contoh
6.	Refleksi	a. Penciptaan rasa senang b. Dukungan atas cita-cita c. Penciptaan dorongan d. Kebermaknaan e. Perenungan
7.	Penilaian Otentik	a. Unjuk kerja b. Berkarya dan tugas-tugas yang relevan

Wujud kontekstual pada setiap strategi kontekstual keseluruhan aspek di atas, menjadi masukan dalam pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis kontekstual.

3. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP

a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Tahap pertama ini dilakukan analisis kebutuhan berupa studi awal. Untuk analisis kebutuhan di lapangan, digunakan angket/kuesioner dan format penelaahan yang berguna untuk memberi masukan dalam pembuatan bahan ajar dan untuk mengetahui dimensi-dimensi pembelajaran kontekstual.

Angket diberikan kepada siswa dan guru yang tersebar di SMP yang menjadi sampel. Fomat penelaahan digunakan untuk telaah RPP dan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

Angket untuk siswa adalah sikap siswa mengenai pengalaman awal membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, konteks kehidupan sehari-hari siswa berupa lingkungan siswa dan orang tua siswa. Angket untuk guru berupa sikap guru mengenai perencanaan pembelajaran membaca sastra dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum membuat angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 85. Setelah kisi-kisi selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah membuat angket. Keempat angket tersebut dapat dilihat pada lampiran 2-6 halaman 89-120.

b. Perencanaan Pembuatan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII

Setelah mendapat masukan dari siswa dan guru dan wujud kontekstual dari beberapa sumber pada tabel 15 di atas, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan bahan ajar berbasis kontekstual. Langkah awal mendesain bahan ajar adalah menentukan judul yakni “Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP”, selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan. Berikut penjelasan di tiap tahapannya.

Penentuan tujuan, tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran di tiap kompetensi dasar. Tujuan tersebut menggambarkan apa yang diharapkan dan dikuasai siswa setelah belajar dengan buku tersebut.

Setelah tujuan pembelajaran terbentuk, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang sesuai dengan SK dan KD yang digunakan dalam membuat buku. Pemilihan bahan berupa teori, topik, konsep, teks bacaan, dan gambar/ilustrasi yang sesuai KD. Pemilihan bahan harus sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, teks bacaan tidak terlalu panjang dan sesuai dengan tema anak SMP, dan penggunaan gambar yang sesuai dengan topik KD.

Penyusunan kerangka buku secara terstruktur ditulis berdasarkan peta SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs yang terdapat pada tabel 2 halaman 24. Tahap terakhir dalam perencanaan adalah pengumpulan bahan. Pengumpulan bahan yang dibutuhkan berupa segala informasi yang terkait

dalam topik, konsep, teori, gambar, dan contoh. Sumber bahan tersebut berasal dari buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya.

c. Pengembangan Produk

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pembuatan buku yang berisi bahan tentang mata pelajaran membaca sastra yang disusun secara sistematis dengan tujuan pembelajaran tertentu. Kertas yang digunakan dalam penulisan bahan ajar ini adalah kertas ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Buku memiliki tiga bagian, yakni bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, penyajian SK dan KD, pendahuluan, daftar isi, dan tinjauan membaca sastra. Pada sampul luar, bagian terdiri dari judul buku, penulis, dan sasaran buku. Judul “Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas VIII SMP”, penulis Yulianti, dan sasaran buku bahan ajar adalah siswa kelas VIII SMP. Sampul luar bagian belakang merupakan gambaran secara umum keseluruhan isi buku.

Cover dicetak dengan menggunakan kertas A3 *Ivory* 260 gram dengan *lamendasi glossy*. Pembuatan sampul/cover dibuat semenarik mungkin sebagai daya tarik siswa. Dengan warna dominasi oranye dan kombinasi beberapa warna diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Pendahuluan terdiri dari tujuan utama pembuatan buku secara keseluruhan dan petunjuk yang harus dilakukan guru dan siswa.

Bagian Kedua berupa isi yang didasarkan SK dan KD yang tercantum pada tabel 2 halaman 24. Bagian isi “Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas VIII SMP” adalah mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, membuat sinopsis novel remaja, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel, dan mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi. Di akhir pembelajaran dicantumkan uji formatif dan evaluasi diri. Uji formatif berguna untuk menilai kemampuan siswa secara mandiri serta disertai dengan cara penilaian

Bagian akhir dari penyajian buku ini terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Glosarium merupakan kamus kecil yang berisi kata-kata operasional yang digunakan pada buku. Penyajian glosarium pada buku sangatlah penting karena sangat membantu penggunaanya (guru maupun siswa) dalam mencari arti kata dalam buku yang tidak diketahuinya.

Kunci jawaban digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji formatif. Setelah menghitung jawaban yang benar, siswa dapat mengevaluasi diri apakah siswa sudah menguasai bahan ajar ataukah belum. Daftar pustaka disajikan untuk merujuk sumber-sumber yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar membaca sastra ini. Sumber pustaka yang digunakan adalah buku dan internet.

Apabila bagian pertama, kedua, dan ketiga disajikan dalam bentuk tabel, maka berikut ini tabelnya.

Tabel 16: **Dokumen Isi Keseluruhan Buku**

No.	Isi Keseluruhan Bahan ajar	Bentuk Dokumen	
		Teks	Gambar
1.	Halaman cover	√	√
2.	Judul	√	
3.	Kata Pengantar	√	
4.	Standar Isi 2006	√	
5.	Pendahuluan	√	
6.	Daftar Isi	√	
7.	Tinjauan Membaca Sastra	√	
8.	Sampul Bahan ajar	√	√
9.	Isi Bahan ajar	√	√
10.	Uji Formatif	√	
11.	Kolom Penilaian	√	
12.	Glosarium	√	
13.	Kunci Jawaban	√	
14.	Daftar Pustaka	√	

Pengembangan buku ini dibuat berdasarkan wujud strategi kontekstual dari keseluruhan aspek yang terdapat pada tabel 15. Adapun, penerapan ketujuh strategi kontekstual pada bahan ajar membaca sastra dapat dilihat pada tabel lampiran 10 halaman 178.

Setelah pembuatan buku selesai, buku harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui untuk diujikan, tahap selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi, guru, dan siswa.

Validasi produk oleh ahli materi dilakukan oleh Dr. Wiyatmi. Data hasil validasi oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan.

Validasi dari ahli materi dilakukan dua kali, tahap pertama dilakukan dengan memberikan penilaian di setiap aspek, sedangkan tahap kedua hanya

mereview secara keseluruhan produk setelah direvisi. Data hasil validasi produk tahap pertama tersebut dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	3,5	Baik
2	Bahasa dan gambar	4,25	Sangat Baik
3	Penyajian	3,8	Baik
4	Kegrafikaan	3,8	Baik
	Jumlah	15,35	
	Rata-Rata Skor	3,83	Baik

Nilai maksimal dalam penilaian adalah 5 dengan kategori “sangat baik” dan nilai terkecil adalah 1 dengan kategori “sangat kurang baik”. Berdasarkan data konversi skala 5 tabel 9 halaman 51, diketahui bahwa $3,4 < X \leq 4,2$ berkategori “baik” dan $X > 4,2$ mempunyai kategori “sangat baik”. Tabel di atas menyebutkan bahwa aspek kelayakan isi dengan rata-rata skor 3,5 berkategori “baik”, aspek bahasa dan gambar dengan rata-rata skor 4,25 mempunyai kategori “sangat baik”. Sementara itu, aspek penyajian dan kegrafikaan mempunyai nilai yang sama yakni 3,8 dan mempunyai kategori “baik”.

Kesimpulan dari perhitungan seluruh aspek menunjukkan bahwa bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual mempunyai rata-rata skor 3,83 dan berkategori “baik”. Walaupun berkategori “baik”, buku masih perlu direvisi berdasarkan komentar dan saran umum dari ahli materi, demi menyempurnakan produk.

Adapun saran dan komentarnya pada setiap indikator meliputi: *materi masih terlalu singkat, misalnya halaman 4, penjelasan unsur-unsur intrisik drama*

harus dengan contoh langsung, materi sudah sesuai dengan tema remaja/SMP, materi masih perlu penyelaman agar mudah dipahami, berpikir aktif, kreatif, dan inovatif harus diarahkan dengan contoh dan penyelaman, materi menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD, penyajian materi bahan ajar sudah seperti bahan ajar lainnya, penyajian glosarium kurang banyak, referensi materi sastra kurang beragam, dan ambar sampul ambil dari sampul buku/ buku/ karya sastra sebagai penyelaman materi.

Komentar umum dan saran perbaikan dari ahli materi adalah *uraian materi masih terlalu singkat, sehingga kurang informatif*. Validasi produk awal ini menghasilkan produk yang “layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai aturan”.

Produk hasil revisi produk utama ini, selanjutnya akan divalidasi oleh guru bahasa Indonesia. Revisi tahap pertama ini antara lain: (a) menambahkan gambar buku pada sampul buku bagian depan, (b) menambahkan materi dan memberikan contoh pada setiap kompetensi dasar dan materinya, (c) menambahkan kata-kata dalam glosarium, (d) menambahkan referensi dengan mencari sumber yang relevan.

Setelah produk selesai direvisi, buku masih dievaluasi lagi oleh ahli materi. Evaluasi ahli materi yang kedua hanya sebatas melihat secara keseluruhan bagian buku yang perlu revisi pada validasi pertama. Setelah dirasa buku sudah sesuai dengan permintaan ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru bahasa Indonesia.

Setelah melakukan revisi dari ahli materi, langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru. Validasi produk kedua ini dilakukan oleh Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo, beliau adalah guru bahasa Indonesia di SMPN 8 Yogyakarta. Validasi produk oleh guru bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Data hasil validasi guru 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 1

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	4,2	Baik
2	Bahasa dan gambar	4	Baik
3	Penyajian	4,05	Baik
4	Kegrafikaan	4,5	Sangat Baik
	Jumlah	16,75	
	Rata-Rata Skor	4,2	Baik

Tabel 19: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 2

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	4,3	Sangat Baik
2	Bahasa dan gambar	4,6	Sangat Baik
3	Penyajian	4,5	Sangat Baik
4	Kegrafikaan	4,3	Sangat Baik
	Jumlah	17,7	
	Rata-Rata Skor	4,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh guru 1 dengan guru 2 ada sedikit perbedaan. Pada aspek penyajian, guru 1 memberikan skor 4,2 kategori “baik” sedangkan guru 2 memberikan skor 4,3 dengan kategori “sangat baik”.

Aspek bahasa dan gambar dari guru 1 dan guru 2 berturut-turut adalah 4 dan 4,6, mempunyai kategori “baik” dan “sangat baik”. Aspek penyajian mempunyai skor 4,05 dan 4,5 dan berkategori “baik” dan “sangat baik”. Pada aspek kegrafikaan guru 1 memberikan skor 4,5 dan guru 2 memberikan skor 4,3, dan keduanya mempunyai kategori “sangat baik”.

Kesimpulan aspek kelayakan isi, bahasa dan gambar, penyajian dan kegrafikaan dari guru bahasa Indonesia 1 (Drs. Ishartanto) adalah sebesar 4,2 berkategori “baik” sedangkan dari guru bahasa Indonesia 2 (Bambang Mintorogo) adalah sebesar 4,5 dengan kategori “sangat baik”. Apabila hasil keempat aspek dari dua guru dicari rata-rata skornya, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 1 dan 2

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	4,3	Sangat Baik
2	Bahasa dan gambar	4,3	Sangat Baik
3	Penyajian	4,3	Baik
4	Kegrafikaan	4,4	Sangat Baik
	Jumlah	17,3	
	Rata-Rata Skor	4,3	Sangat Baik

Walaupun secara keseluruhan buku “sangat baik”, masih diperlukan revisi untuk perbaikan bahan ajar lebih baik lagi. Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran umum dari Drs. Ishartanto dan Bambang Mintorogo, S.Pd. Hasil revisi bahan ajar tersebut digunakan untuk uji siswa terbatas.

Pada validasi guru bahasa Indonesia 1, secara keseluruhan tidak ada revisi.

Komentar dan saran umum dari guru bahasa Indonesia 1 adalah *buku cukup bagus, masih ada beberapa salah ketik*. Komentar dan saran umum dari guru bahasa Indonesia 2 adalah *buku dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas VIII SMP karena sesuai dengan materi pembelajaran, gambar yang tidak jelas/kurang jelas untuk diperbaiki menjadi gambar yang lebih jelas dan lebih menarik, dan penulis lebih memperhatikan penulisan kata depan karena masih ada beberapa kata depan yang dirangkai dengan kata yang mengikutinya*. Kesimpulan yang diberikan guru bahasa Indonesia 1 dan 2 adalah buku “layak digunakan dengan revisi sesuai aturan”

Adapun revisi yang dilakukan berupa (a) mengedit beberapa kata yang salah ketik, (b) mengganti gambar yang kurang jelas dengan gambar yang lebih jelas, (c) merapikan tulisan pada glosarium.

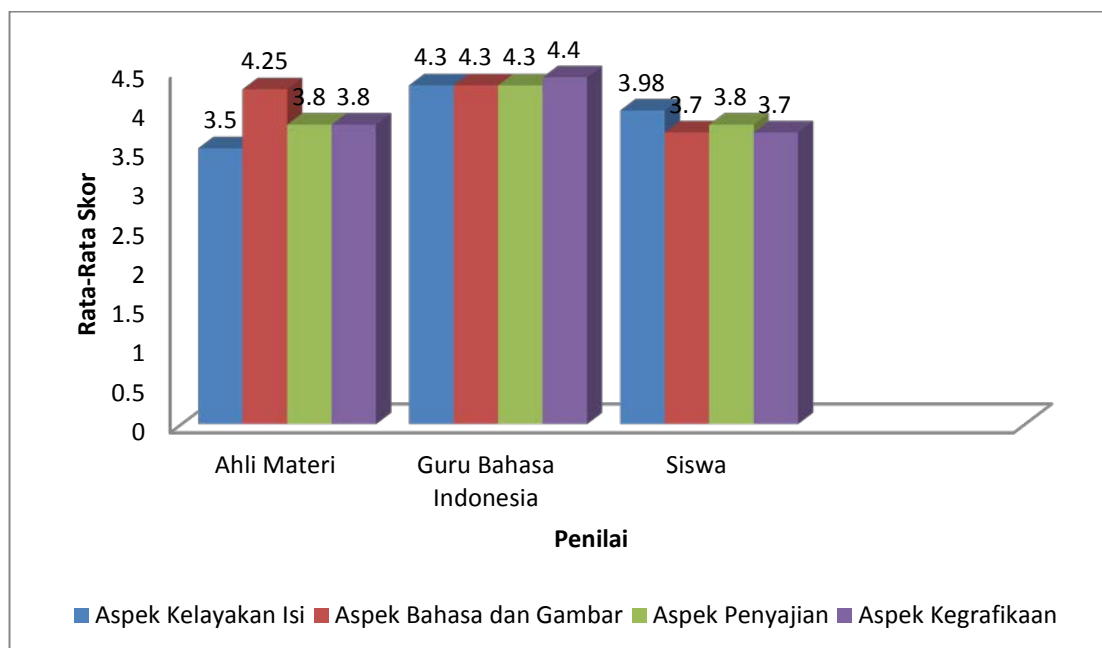
Setelah buku direvisi sesuai saran yang diberikan guru, langkah selanjutnya adalah uji terbatas siswa. Uji siswa terdiri dari empat aspek yaitu kelayakan isi, keterbacaan bahasa dan gambar, penyajian buku, dan tampilan buku. Uji coba siswa terbatas pada 16 siswa SMPN 8 Yogyakarta, yakni kelas VIII 8 dan VIII 9. Pemilihan siswa dilakukan setelah berkonsultasi dengan Drs. Ishartanto selaku guru bahasa Indonesia. Siswa dipilih berdasarkan tingkat kompetensi yang tinggi dibanding siswa yang lain. Adapun data uji produk terbatas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 21: **Rata-Rata Skor Hasil Respon Siswa**

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	3,98	Baik
2	Keterbacaan bahasa dan gambar	3,7	Baik
3	Penyajian bahan ajar	3,8	Baik
4	Tampilan bahan ajar	3,7	Baik
	Jumlah	15,18	
	Rata-Rata Skor	3,8	Baik

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan empat aspek mempunyai skor yang tidak beda jauh, yakni 3,98, 3,7, 3,8, dan 3,7. Keempat aspek tersebut mempunyai kategori “baik”. Saran dan pendapat dari siswa antara lain: masih terdapat salah dalam penulisan, seperti huruf yang seharusnya kapital, tidak ditulis kapital, kualitas kertas yang terlalu tipis sehingga tinta tembus ke belakang, *print out* gambar kurang jelas, lebih banyak lagi soal evaluasi, kunci jawaban sebaiknya ada penjelasan, ukuran buku yang terlalu besar, bisa ditambahkan lagi gambar, pewarnaan pada kegiatan kurang menarik, kolom kegiatan terlalu besar, penyajian materi masih sudah bagus namun agar lebih memperhatikan salah ketik dan huruf kapital, sampul bisa diberi gambar yang menarik, percetakannya kurang rapi.

Apabila skor keempat aspek dari ahli materi, guru, dan siswa disajikan dalam bentuk diagram, berikut diagramnya.



Gambar V: Diagram Hasil Validasi 4 Aspek oleh Ahli Materi, Guru BahasaIndonesia, dan Siswa

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut KTSP (2007:194), bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Perancangan bahan ajar harus memenuhi kaidah-kaidah dan elemen-elemen yang menjadi syaratnya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi dalam menyusun bahan ajar antara lain sebagai berikut.

Penulisan bahan ajar menggunakan konsistensi huruf, yakni pada kata pengantar hingga tinjauan membaca sastra, daftar pustaka, glosarium menggunakan huruf tipe *cambria*, teks materi dan langkah-langkah pembelajaran

menggunakan huruf tipe *times new roman*, sedangkan untuk teks bacaan sastra menggunakan *calibri*, *cambria*, dan, *arial*.

Jarak spasi yang digunakan adalah 1,5 dan 1 untuk teks bacaan. *Margin* yang digunakan dalam buku ini adalah normal (batas kanan, kiri, atas, bawah sebesar 2,54 cm).

Bahan ajar membaca sastra menggunakan format kolom tunggal secara *vertikal*. Kertas yang digunakan adalah HVS 80 gram A4 dengan ukuran (21cm x 29,7 cm). Dalam buku terdapat *icon* (tanda-tanda) yang bertujuan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda-tanda itu berupa nomor warna hijau di setiap langkah pembelajaran dan di setiap kegiatan pembelajaran digunakan kolom warna oranye.

Sebelum memasuki pembelajaran baru, terdapat halaman judul yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Misalnya pada mengidentifikasi unsur intrinsik drama, terdapat gambar orang yang sedang bermain drama. Pada halaman sub judul buku terdapat tujuan pembelajaran yang jelas dan alur yang memudahkan siswa.

Daya tarik buku terdapat pada cover, yakni dengan warna dominasi oranye dengan ilustrasi gambar air yang berwarna-warni. Pemilihan air karena air memiliki filosofi bahwa air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah, mengajarkan dengan rendah hati, dengan ilmu kehidupan menjadi lebih baik dan sejahtera, seperti air yang menyuburkan tanah kering. Jika diaplikasikan, buku diharapkan menjadi bahan pembelajaran yang memberikan ilmu kepada yang mempelajarinya dan dapat menjadi bekal untuk meniti masa depan. Air yang

berwarna-warni menunjukkan bahwa bahan ajar dapat digunakan dari semua kalangan dan tidak memandang suku, agama, dan ras.

Secara keseluruhan, warna oranye mendominasi buku membaca sastra yang dikembangkan. Seperti air, warna oranye juga memiliki filosofi yaitu matahari (berwarna oranye) dapat memberikan kehangatan kepada seluruh makhluk hidup di bumi ini. Seperti juga ilmu, ilmu diajarkan dengan kehangatan dan menjadi sumber cahaya ilmu bagi semua orang.

Selain pada cover dan pewarnaan, daya tarik juga terdapat pada isi buku. Pada buku ajar lainnya tidak terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada suatu pendekatan. Langkah-langkah kegiatan tergambar secara jelas sehingga siswa mudah untuk mempelajarinya.

Isi pembelajaran membaca sastra yang dikembangkan dalam buku mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori, dan penugasan/kegiatan yang harus dilakukan siswa. Contoh-contoh yang dipilih dalam setiap pelajaran adalah teks yang otentik, mengingat bahwa contoh tersebut akan digunakan siswa sebagai acuan untuk menulis hal serupa dengan topik maupun jenis yang berbeda.

Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan tingkatan SMP yakni *Calibri*, *cambria*, *arial*, dan *times new roman*. Penggunaan huruf kapital juga dihindari dalam buku ini, karena selain kurang indah, juga dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

Terdapat beberapa spasi kosong dalam penggunaan bahan ajar ini, misalnya pada akhir pembelajaran dan di bawah uji formatif. Spasi kosong

berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa.

Di samping tata tulis dalam pembuatan buku, terdapat juga glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Glosarium merupakan kamus kecil yang berisi kata-kata operasional yang digunakan pada buku. Penyajian glosarium pada buku sangatlah penting karena sangat membantu penggunaanya (guru maupun siswa) dalam mencari arti kata dalam buku yang tidak diketahuinya. Glosarium yang terdapat pada buku di antaranya alur, antologi, diksi, sastra, sinopsis dan sebagainya.

Kunci jawaban digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji formatif. Setelah menghitung jawaban yang benar, siswa dapat mengevaluasi diri apakah siswa sudah menguasai bahan ajar ataukah belum.

Daftar pustaka disajikan untuk merujuk sumber-sumber yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar membaca sastra ini. Sumber pustaka yang digunakan adalah buku dan internet. Referensi materi sastra sangat beragam.

Agar memiliki kekhasan, bahan ajar ini didasarkan pada pendekatan tertentu. Pendekatan yang dinilai cocok dalam mengembangkan bahan ajar adalah pendekatan kontekstual. Menurut Muslich (2010: 142) pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi belajar yang diarahkan kepada upaya membantu atau menginspirasi siswa di dalam memahami, memecahkan, mengalami, menemukan pengetahuan atau pengalaman melalui proses pengaitan suatu kompetensi dasar dengan situasi dunia nyata. Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan mengaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

Menurut Alwasilah melalui Johnson (2009: 19), ada empat konsep yang memudahkan kita untuk memahami konsep kontekstual dan implementasinya, yakni *teaching*, *learning*, *instruction*, dan *curriculum*. *Teaching* adalah refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional; *learning* adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan; *instruction* adalah sistem sosial tepat berlangsungnya mengajar dan belajar; sedangkan *curriculum* adalah sistem sosial yang berujung pada sebuah rencana untuk pengajaran.

Dengan merujuk kerangka *teaching*, *learning*, *instruction*, dan *curriculum*, dalam kontekstual guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan). Keinginan untuk menemukan makna adalah sangat mendasar bagi manusia. Tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi kodrati ini sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.

Tujuan akhir penelitian ini adalah terciptanya produk yakni, “Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP”.

Berdasarkan studi eksploratif yang digunakan untuk mengetahui wujud kontekstual yang terdapat pada RPP, buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan, dan konteks kehidupan sehari-hari siswa, diperoleh beragam wujud kontekstual pada setiap strategi kontekstual. Adapun wujud kontekstual tersebut menjadi masukan dalam pembuatan bahan ajar membaca sastra. Berikut wujud kontekstual serta penerapannya pada buku ini.

Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi konstruktif meliputi penggunaan kata kerja operasional, pemetaan masalah, penggunaan media pemicu, pemahaman atas masalah, pengaitan pengalaman, penyediaan sarana, pemicu, objek pengamatan dan interpretasinya, dan kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial. Wujud-wujud ini menggambarkan proses bagaimana pembelajar atau siswa belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan atau pengalaman. Sebagai contoh, pengaitan pengalaman merupakan wujud konstruktif berupa pengaitan materi dengan pengalaman sebelumnya. Pengaitan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya, sebelum masuk pada pelajaran sangatlah penting. Hal itu dikarenakan dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan.

Wujud kontekstual pada strategi inkuiri meliputi pemunculan masalah, pemecahan masalah, pembuktian, dan perluasan informasi. Wujud yang ditemukan pada strategi inkuiri mengarah pada kegiatan penemuan berupa pengamatan menjadi pemahaman. Sebagai contoh, perluasan informasi yakni

mencari teori yang sama di bahan ajar dengan yang ada di buku atau internet. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil temuan sendiri dari fakta yang dihadapi.

Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi bertanya meliputi: tanya jawab, apersepsi, dorongan melalui pertanyaan, dan bertanya kepada nara sumber. Apersepsi dalam pembelajaran sangatlah penting karena merupakan cara efektif untuk membangun skemata baru sebagai hasil dari pengaitan antara pengalaman di bahan ajar dengan pengalaman pribadi siswa.

Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi masyarakat belajar meliputi: pemecahan masalah melalui kelompok, pembentukan etika, peniruan, dan pemecahan masalah melalui diskusi/kelompok. Dalam pembelajaran kontekstual, belajar dengan kelompok lebih baik dari pada belajar sendiri. Masyarakat belajar bertujuan untuk menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang beragam dan diminta untuk mempelajari materi tertentu serta saling memastikan semua anggota juga mempelajari materi tersebut.

Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi pemodelan meliputi: pemberian contoh dan keberagaman contoh. Inti dari pemodelan adalah tersedianya contoh dalam pembelajaran agar siswa bisa meniru dan memahami konsep materi dengan jelas. Melalui contoh, siswa dapat mengidentifikasi pola contoh yang kemudian menjadi dasar untuk mengerjakan tugas maupun berkarya. Contoh ini bisa berupa rekaman, gambar, pola, guru maupun siswa.

Wujud kontekstual yang terdapat pada strategi refleksi meliputi: penciptaan rasa senang, dukungan atas cita-cita, penciptaan dorongan,

kebermaknaan, pencarian makna, dan perenungan. Kesimpulan dari strategi ini adalah masalah penciptaan keyakinan pada siswa bahwa yang dipelajari memiliki nilai manfaat jika ditekuni secara berkala. Kegiatan merenungkan serta memikirkan pengalaman-pengalaman baru merupakan upaya memperkuat serta memaknai pengetahuan sehingga menjadi milik pembelajar.

Wujud kontekstual pada strategi penilaian otentik adalah unjuk kerja dan berkarya. Tahap ini merupakan komponen ciri khusus pendekatan kontekstual. Penilaian otentik bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk/kinerja, dan pemberian tugas yang relevan. Pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran informasi tentang perkembangan belajar siswa.

Sesuai dengan karakteristik belajar kontekstual, pembelajaran harus berpusat pada siswa, buku ini memberikan umpan balik yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Guru hanya sebagai fasilitator, sebagai penyedia media maupun strategi.

Penerapan pendekatan kontekstual pada setiap komponen buku diharapkan mampu menjadi salah satu referensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, diharapkan dapat meningkatkan membaca siswa.

Pada penelitian ini, kelayakan buku yang dikembangkan ditentukan dengan nilai minimal "C", yaitu berkategori "cukup". Sesuai dengan pendapat Sukardjo dan Lis Permana (lewat Danang, 2011: 41), nilai "C" berada pada rentang skor $2,6 < X \leq 3,4$ dengan persentase 41 – 60%. Sementara itu, skor yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli, guru, dan respon siswa pada penelitian ini

adalah $X > 3,4$ atau berkategori “baik” dengan nilai “B” dan $X > 4,2$ atau berkategori “sangat baik” dengan nilai “A”. Rata-rata skor yang diperoleh dari seluruh validator pada semua aspek adalah 3,97 atau berada dalam kategori “baik” dengan nilai “B” dan tingkat kelayakan 85,14%. Dengan demikian, bahan ajar membaca sastra berbasis kontekstual pada siswa kelas VIII SMP yang dikembangkan ini dianggap layak digunakan pada proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP dikembangkan dengan tiga tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII, dan pengembangan bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII. Di bawah ini dipaparkan penjelasannya.

Pertama, gambaran sikap siswa dan guru mengenai pembelajaran membaca sastra mempunyai persentase rata-rata skor: (1) sikap siswa mengenai pengalaman awal membaca sastra 67,25% berkategori “baik”; (2) sikap siswa mengenai manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia berkategori 68,18% “baik”; (3) sikap guru mengenai perencanaan pembelajaran membaca sastra 80% berkategori “baik”; (4) sikap guru mengenai manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia 78,75% berkategori “baik”.

Kedua, wujud kontekstual pada strategi konstruktif meliputi penggunaan kata kerja operasional, pemunculan tema, penggunaan media pemicu, pemahaman atas masalah, pengaitan pengalaman, perluasan kemampuan, penyediaan sarana, objek pengamatan dan interpretasinya, serta kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial.

Wujud kontekstual pada strategi inkuiri meliputi pemecahan masalah, pembuktian, penemuan masalah, pemicu motivasi, dan perluasan informasi.

Wujud strategi bertanya meliputi tanya jawab, apersepsi, dorongan melalui pertanyaan, serta bertanya kepada nara sumber. Wujud strategi masyarakat belajar meliputi peniruan, pemecahan masalah melalui kelompok, dan pembentukan etika. Wujud strategi pemodelan meliputi pemberian contoh dan keberagaman contoh.

Adapun wujud strategi refleksi adalah penciptaan rasa senang, dukungan atas cita-cita, penciptaan dorongan, kebermaknaan, dan pencarian makna, sedangkan wujud dari strategi penilaian otentik meliputi unjuk kerja, berkarya, dan tugas-tugas yang relevan.

Ketiga, pada aspek kelayakan isi bahan ajar menurut ahli materi sebesar 3,5 (berkategori baik), dari pihak guru diperoleh skor rata-rata 4,3 (berkategori sangat baik) dan berdasarkan hasil respon siswa yang berjumlah 16 anak, diperoleh nilai rata-rata 3,8 (berkategori baik). Secara keseluruhan rata-rata aspek kelayakan isi sebesar 3,9 dengan tingkat kelayakan isi 78% atau berada dalam kategori “baik”.

Pada aspek bahasa dan gambar, skor rata-rata yang diperoleh dari ahli materi adalah 4,25 (berkategori sangat baik) dan dari guru diperoleh nilai rata-rata 4,3 (berkategori sangat baik) dan berdasarkan respon siswa adalah 3,7 (berkategori baik). Berdasarkan ketiga perolehan nilai rata-rata tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 4,08 dengan tingkat kelayakan bahasa dan gambar sebesar 81,6% atau berada dalam kategori “sangat baik”.

Aspek penyajian dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,8 (berkategori baik), guru sebesar 4,3 (berkategori sangat baik) dan berdasarkan respon siswa sebesar 3,8 (berkategori baik). Setelah ketiga nilai rata-rata tersebut diakumulasikan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 3,97 dengan tingkat kelayakan penyajian 79,2% atau berada dalam kategori “baik”.

Untuk aspek kegrafikaan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi adalah 3,8 (berkategori baik), guru sebesar 4,4 (berkategori sangat baik) dan skor rata-rata berdasarkan respon siswa adalah 3,7 (berkategori baik). Dari ketiga nilai rata-rata tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan 3,97 dengan tingkat kelayakan kegrafikaan 79,2% atau berada dalam kategori “baik”.

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek kelayakan isi, bahasa dan gambar, penyajian, dan kegrafikaan berturut-turut adalah 3,9, 4,08, 3,97, dan 3,97. Jika dirata-rata, bahan ajar membaca sastra yang dikembangkan memiliki skor 3,97 dengan tingkat kelayakan 79,4%, yakni berada dalam kategori “baik”.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya: gambaran sikap siswa dan guru hanya dilakukan pada tiga sekolah, bahan ajar membaca sastra hanya divaliditas oleh satu sekolah, bahan ajar membaca sastra hanya dikembangkan pada pembelajaran sastra pada kelas VIII, dan penelitian hanya bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

C. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk hasil penelitian pengembangan “Bahan Ajar Membaca Sastra

Berbasis Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VIII SMP/MTs” diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan bahan ajar tersebut pada pembelajaran membaca sastra, dan diharapkan ada pengembangan bahan ajar lainnya dengan pendekatan serupa maupun pendekatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Borg, R Walter dan Gall Meredith D. 1989. *Educational Research An Introduction*. Longman: Fifth Edition.
- Budianta, Melani dkk. 2003. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: IndonesiaTera.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Akip. 2012. *Aneka Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa*. Diakses dari <http://www.kompasiana.co.id> pada tanggal 14 Mei 2012 pukul 15.00.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Johshon, Elaine B. 2009. *Contextual, Teaching, and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna diterjemahkan dari Contextual Teaching And Learning: What It Is and Why It's Here To Say*. Bandung: MLC.
- Misbachudin, Wildan. 2012. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Membaca Intensif Terintegrasi Pendekatan Proses Berbasis RPG Maker Xp Untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasaribu, IL dan Simandjutak, B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Sasmitha, Tyas. 2010. *Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD*. Diakses dari Tyassasmitha.wordpress.co.id pada tanggal 14 Mei 2012 pukul 15.00.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjono, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman dkk. 2007. *Pengembangan Model Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kontekstual*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Umar, Jahja. 2011. *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS). Executive Summary. International Benchmarks TIMMS & PIRLS Report International study Center (IEA)*: Lynch School of Education, Boston College.

LAMPIRAN

	2. Bahasa dan Gambar	Materi disajikan dengan: a. bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) b. istilah yang baik dan benar c. kalimat yang benar d. bahasa yang mudah dipahami oleh siswa e. kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan	
		a. Pembuatan desain modul menarik b. Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi c. menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias	
	3. Penyajian Isi	a. Penyajian materi dilakukan secara: logis dan sistematis. b. penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		Penyajian materi dalam modul: a. familiar dengan siswa b. menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar c. dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.	
		a. penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif b. penyajian mengarah pada aktivitas psikis	
		Penyajian dapat menuntun siswa a. berpikir kritis b. berpikir kreatif c. berpikir inovatif	
		Penyajian dapat: a. menuntun siswa untuk menggali informasi b. menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah c. menuntun siswa untuk mengambil keputusan	
		a. penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa. b. penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran c. penyajian glosarium d. penyajian uji formatif e. penyajian kunci jawaban f. penyajian daftar pustaka	
		4. Kegrafikaan	
		Bahasa dan Gambar digunakan secara proporsional.	
		a. keterbacaan teks atau tulisan b. ukuran gambar sesuai c. warna gambar sesuai d. bentuk gambar sesuai	
		a. kemenarikan sampul	
8. Validasi bahan ajar oleh siswa	A. Kelayakan Isi	Materi disajikan: a. secara jelas b. mudah dipahami c. memiliki alur pikir yang d. secara kontekstual	Angket
	B. Bahasa dan Gambar	Materi yang disajikan: a. menggunakan kalimat yang jelas b. menggunakan kalimat yang mudah dipahami c. dengan bahasa yang komunikatif d. menggunakan istilah yang mudah dipahami e. gambar yang sesuai	
	C. Penyajian	Penyajian materi dapat: a. menimbulkan suasana menyenangkan b. memberi kesempatan melaksanakan tugas secara	

		<p>mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> c. menuntun siswa berpikir kritis d. menuntun siswa berpikir berpikir kreatif e. menuntun siswa berpikir inovatif f. menuntun siswa untuk menggali informasi g. menuntun siswa untuk mengambil keputusan h. menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan sesama i. penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa j. penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran k. penyajian glosarium l. penyajian tes formatif m. penyajian kunci jawaban n. penyajian daftar pustaka 	
	D. Kefrafika an	<ul style="list-style-type: none"> a. teks dan gambar digunakan secara proporsional b. ukuran gambar sesuai dan menarik c. warna gambar sesuai dan menarik d. bentuk gambar sesuai dan menarik e. bentuk dan ukuran buku f. kemenarikan sampul 	

Lampiran 2: Instrumen untuk Mengungkap Data Siswa

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA TERKAIT DENGAN PENGALAMAN AWAL MEMBACA SASTRA DAN MANFAAT BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada kolom yang disediakan, tuliskanlah identitasmu terlebih dahulu!
2. Kerjakan sendiri sesuai pengetahuan anda, karena angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian! Melainkan untuk melihat pengalaman awal kualitas buku pelajaran yang kalian pakai!
3. Pilih SS, S, N, TS, atau STS sesuai dengan pendapat kalian dengan cara memberikan tanda (v)

SS = sangat setuju

S = setuju

TT = tidak tahu

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju
4. Setelah kalian selesai menjawab angket ini, serahkanlah kepada kakak mahasiswa yang telah ditentukan!
5. Terima kasih atas bantuannya.

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

.....

PENGALAMAN AWAL SISWA MEMBACA SASTRA

	SS	S	TT	TS	STS
1. Saya suka membaca karya sastra.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Saya membaca cerpen lebih dari dua judul dalam satu bulan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Saya membaca cerpen tersebut dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang dipakai.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Saya membaca cerpen dari referensi lain (koran, majalah, buku kumpulan cerpen, dan sebagainya)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Saya suka membaca novel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Saya membaca novel lebih dari satu judul dalam satu bulan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Saya suka membaca novel remaja Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Saya suka membaca novel terjemahan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Saya mempunyai novel lebih dari dua buku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Saya membaca teks drama lebih dari dua judul dalam satu tahun.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. Saya pernah membaca puisi di depan umum.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12. Saya mampu mengenali ciri-ciri umum puisi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Angket Siswa
Terkait Dengan Konteks Kehidupan Sehari-Hari

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan!
- b. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban “Ya” atau “Tidak” disertai dengan alasanmu!
- c. Terima kasih atas bantuan kalian!

Nama Siswa :
Kelas :
Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Alamat Rumah :

1. Apakah kamu punya kelompok belajar di rumah?
a. Ya b. Tidak
Jika punya, apa saja yang biasa dikerjakan di dalam kelompok belajarmu?
.....
Jika tidak, bagaimana cara kamu belajar di rumah?
.....
2. Apakah kamu senang bersekeloaah?
a. Ya b. Tidak
Sebutkan alasanmu!
.....
3. Apakah kamu punya cita-cita?
a. Ya b. Tidak
Sebutkan!
.....
4. Apakah orang tua mendukung cita-citamu?
a. Ya b. Tidak
Sebutkan!
.....
5. Apakah guru mendukung cita-citamu?
a. Ya b. Tidak
Sebutkan!
.....
6. Apakah materi/isi buku pelajaran bahasa Indonesia bisa mendukung cita-citamu?
a. Ya b. Tidak
Sebutkan alasanmu!
.....
7. Apakah ada perpustakaan di sekolahmu?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah kamu memanfaatkan perpustakaan itu?
a. Ya b. Tidak
sebutkan alasanmu!
.....
9. Kapan biasanya kamu mengunjungi perpustakaan?
.....
10. Untuk apa kamu ke perpustakaan?
.....
11. Apakah di sekolahmu ada majalah dinding?
a. Ya b. Tidak
12. Jika ada, apakah kamu suka membaca majalah dinding itu?
.....

Angket untuk Orang Tua Siswa Tentang Kehidupan Sehari-hari Siswa

Petunjuk Pengisian

- Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- Jawablah pertanyaan di bawah ini disertai dengan alasan Bapak/Ibu yang diinginkan!
- Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu!

Nama Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :
Alamat Rumah :
Pendidikan Terakhir :

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan perpustakaan di rumah?
a. Ya b. Tidak
2. Apa yang Bapak/Ibu cita-citakan terhadap putra-putri yang disekolahkan?
.....
3. Apakah Bapak/Ibu selalu terlibat dalam belajar putra/putri di rumah?
a. Ya b. Tidak
4. Jika ya, seperti apa keterlibatan Bapak/Ibu dalam belajar putra/putri di rumah?
.....
5. Apa harapan yang Bapak/Ibu dambakan dari sekolah untuk putra/putri Bapak/Ibu?
.....

Hasil Pekerjaan Siswa

INSTRUMEN

ANGKET UNTUK SISWA

TERKAIT DENGAN PENGALAMAN AWAL MEMBACA SASTRA DAN MANFAAT BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada kolom yang disediakan, tuliskanlah identitasmu terlebih dahulu!
2. Kerjakan sendiri sesuai pengetahuan anda, karena angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian! Melainkan untuk melihat pengalaman awal kualitas buku pelajaran yang kalian pakai!
3. Pilih SS, S, N, TS, atau STS sesuai dengan pendapat kalian dengan cara memberikan tanda (v)
 - SS = sangat setuju
 - S = setuju
 - TT = tidak tahu
 - TS = tidak setuju
 - STS = sangat tidak setuju
4. Setelah kalian selesai menjawab angket ini, serahkanlah kepada kakak mahasiswa yang telah ditentukan!
5. Terima kasih atas bantuannya.

Nama Siswa : Nurtharia Alitya Kusma
 Kelas : VIII-8/23
 Nama Sekolah : SMPN 8 Yogyakarta
 Alamat Sekolah : Jl. Prof. Dr. Khar Nuzakir 2
 Yogyakarta

PENGALAMAN AWAL SISWA MEMBACA SASTRA

- | | SS | S | TT | TS | STS |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Saya suka membaca karya sastra. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Saya membaca cerpen lebih dari dua judul dalam satu bulan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> |
| 3. Saya membaca cerpen tersebut dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang dipakai. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ |
| 4. Saya membaca cerpen dari referensi lain (koran, majalah, buku kumpulan cerpen, dan sebagainya) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> |
| 5. Saya suka membaca novel | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Saya membaca novel lebih dari satu judul dalam satu bulan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ |
| 7. Saya suka membaca novel remaja Indonesia. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. Saya suka membaca novel terjemahan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. Saya mempunyai novel lebih dari dua buku. | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. Saya membaca teks drama lebih dari dua judul dalam satu tahun. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | √ |
| 11. Saya pernah membaca puisi di depan umum. | <input type="checkbox"/> | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 12. Saya mampu mengenali ciri-ciri umum puisi. | √ | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

MANFAAT BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA bagi SISWA

1. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan karena menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

2. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan karena menggunakan banyak referensi

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

3. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri.

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

4. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar kelompok.

SS	S	TT	TS	STS
		✓		

5. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa karena keruntutan dan kecakupan materi.

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

6. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

SS	S	TT	TS	STS
✓				

7. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk melakukan pengamatan.

SS	S	TT	TS	STS
		✓		

8. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk menemukan pengalaman atau pengetahuan sendiri

SS	S	TT	TS	STS
		✓		

9. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau pengalaman

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

10. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk bertanya.

SS	S	TT	TS	STS
		✓		

11. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra.

SS	S	TT	TS	STS
	✓			

Angket Siswa
Terkait Dengan Konteks Kehidupan Sehari-Hari

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan!
- b. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban "Ya" atau "Tidak" disertai dengan alasanmu!
- c. Terima kasih atas bantuan kalian!

Nama Siswa : KUKUH KHARU U
Kelas : VIII - 8/16
Nama Sekolah : SMP N 8 YK
Alamat Sekolah : Jl. Prof Dr. KHAR MURAKIR No. 2
Alamat Rumah : Jl. Karang Malang Blok D. No 7.

1. Apakah kamu punya kelompok belajar di rumah?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak

Jika punya, apa saja yang biasa dikerjakan di dalam kelompok belajarmu?

.....

Jika tidak, bagaimana cara kamu belajar di rumah?

dengan kakak atau orang tua jika mengalami kesulitan
2. Apakah kamu senang bersekelolah?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

Sebutkan alasanmu!

karena mempunyai banyak teman, tambah ilmu
3. Apakah kamu punya cita-cita?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

Sebutkan!

ingin menjadi Presiden, Dokter, dan menjadi orang sukses
4. Apakah orang tua mendukung cita-citamu?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

Sebutkan!

ya sangat mendukung sekali
5. Apakah guru mendukung cita-citamu?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

Sebutkan!

ya mendukung karena aku banyak ditasih pengetahuan yg luas
6. Apakah materi/isi buku pelajaran bahasa Indonesia bisa mendukung cita-citamu?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

Sebutkan alasanmu!

Bisa, karena itu juga ilmu dalam berbicara kita
7. Apakah ada perpustakaan di sekolahmu?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah kamu memanfaatkan perpustakaan itu?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak

sebutkan alasanmu!

mengisi waktu luang untuk mencari tugas dan baca
9. Kapan biasanya kamu mengunjungi perpustakaan?

Pada jam kosong atau waktu istirahat tp kebanyakan
10. Untuk apa kamu ke perpustakaan?

dan kadang se waktu istirahat banyak dikantin

untuk cari tugas dan sekedar baca-caca saja
11. Apakah di sekolahmu ada majalah dinding?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
12. Jika ada, apakah kamu suka membaca majalah dinding itu?

ya kadang-kadang baca kadang-kadang tidak

**Angket untuk Orang Tua Siswa
Tentang Kehidupan Sehari-hari Siswa**

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- b. Jawablah pertanyaan di bawah ini disertai dengan alasan Bapak/Ibu yang diinginkan!
- c. Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu!

Nama Orang Tua : Suryadimah, S.Pd
 Pekerjaan Orang Tua : PNS
 Alamat Rumah : Jl. Timoho, Gedung GK. IV No. 984 Yogyakarta
 Pendidikan Terakhir : S1

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan perpustakaan di rumah?
 a. Ya ☐ ☒ Tidak
2. Apa yang Bapak/Ibu cita-citakan terhadap putra-putri yang disekolahkan?
 Menjadi Dokter
3. Apakah Bapak/Ibu selalu terlibat dalam belajar putra/putri di rumah?
☒ Ya ☐ Tidak
4. Jika ya, seperti apa keterlibatan Bapak/Ibu dalam belajar putra/putri di rumah?
 Mengingatkan waktu belajar dan mendampingi
5. Apa harapan yang Bapak/Ibu dambakan dari sekolah untuk putra/putri Bapak/Ibu?
 Pandai, bertakut kepada Orang tua, menjadi Orang yang sukses dalam mengejar Cita-cita

Lampiran 3: Instrumen untuk Mengungkap Data Guru

ANGKET

SIKAP GURU MENGENAI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN MANFAAT BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Petunjuk Pengisian Angket

1. Instrumen ini tidak dimaksudkan untuk menilai kinerja atau menilai kemampuan Ibu/Bapak.
2. Instrumen ini disusun dengan tujuan mendapatkan masukan dari Ibu/Bapak sebagai bahan untuk membuat bahan ajar membaca sastra.
3. Pilih SS, S, N, TS, atau STS sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak yang dilengkapi dengan alasan serta saran!

SS = sangat setuju

S = setuju

N = netral

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Nama Guru :

Nama Lembaga :

Alamat Lembaga :

.....

ANGKET GURU
TENTANG SIKAP GURU MENGENAI PERENCANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA SASTRA

Isilah pernyataan di bawah ini! Dengan menggunakan tanda (v)

- | | SS | S | N | TS | STS |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Tujuan pembelajaran saya rumuskan secara sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi siswa belajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Di dalam menyusun tujuan pembelajaran, saya mendasarkan diri kepada indikator dari suatu kompetensi dasar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Saya selalu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, setiap mempelajari kompetensi dasar baru. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sebelum pelajaran dimulai, saya mengkondisikan siswa dan mengecek kesiapan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Materi yang saya kembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Materi yang saya kembangkan didasarkan atas tema tertentu. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. Materi yang saya kembangkan telah dipertimbangkan dari aspek pembelajaran kontekstual (seperti inkuiri, konstruktif, problem solving, bertanya, belajar mandiri atau kelompok, pemodelan, atau refleksi). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. Sumber dari materi yang saya kembangkan bervariasi (tidak hanya dari buku, bisa dari majalah, internet, dan sebagainya). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. Di dalam pembelajaran, saya hanya sebagai fasilitator. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. Di dalam pembelajaran, saya selalu menggunakan media pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

11. Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

12. Media pembelajaran yang saya pilih didasarkan atas aspek-aspek dalam pembelajaran kontekstual.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

13. Media pembelajaran dapat dimengerti siswa.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

14. Media pembelajaran dapat ditemukan atau dibuat dengan mudah.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

15. Di dalam pembelajaran, saya selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

16. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

17. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan aspek-aspek di dalam pembelajaran kontekstual.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

18. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan karakteristik siswa.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

19. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, saya selalu menggunakan model (guru maupun siswa).

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

20. Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah Pembelajaran.

--	--	--	--	--

SS S N TS STS

21. Teknik penilaian yang saya kembangkan bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

--	--	--	--	--

ANGKET GURU

TENTANG MANFAAT BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Isilah pernyataan di bawah ini! Dengan memberikan tanda (v)

- | | SS | S | N | TS | STS |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan karena menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan guru sebagai salah satu bahan ajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar kelompok. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa karena keruntutan dan kecakupan materi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa teringat dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk melakukan pengamatan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk menemukan pengalaman atau pengetahuan sendiri. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

10. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau pengalaman.

SS	S	N	TS	STS

11. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk bertanya.

SS	S	N	TS	STS

12. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan contoh kepada siswa agar dapat ditiru.

SS	S	N	TS	STS

13. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk latihan Siswa.

SS	S	N	TS	STS

14. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berbagai jenis membaca khususnya membaca sastra.

SS	S	N	TS	STS

15. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra.

SS	S	N	TS	STS

ANGKET
SIKAP GURU MENGENAI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN
MANFAAT BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Petunjuk Pengisian Angket

1. Instrumen ini tidak dimaksudkan untuk menilai kinerja atau menilai kemampuan Ibu/Bapak.
 2. Instrumen ini disusun dengan tujuan mendapatkan masukan dari Ibu/Bapak sebagai bahan untuk membuat bahan ajar membaca sastra.
 3. Pilih SS, S, N, TS, atau STS sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak yang dilengkapi dengan alasan serta saran!
- SS = sangat setuju
 S = setuju
 N = netral
 TS = tidak setuju
 STS = sangat tidak setuju

Nama Guru : Drs. Heri Sumanto, S. Pd.
Nama Lembaga : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Alamat Lembaga : Jln. Tegal Lempuyangan No. 61
 Yogyakarta

ANGKET GURU
TENTANG SIKAP GURU MENGENAI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
MEMBACA SASTRA

Isilah pernyataan di bawah ini! Dengan menggunakan tanda (v)

- | | SS | S | N | TS | STS |
|--|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Tujuan pembelajaran saya rumuskan secara sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi siswa belajar. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Di dalam menyusun tujuan pembelajaran, saya mendasarkan diri kepada indikator dari suatu kompetensi dasar. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Saya selalu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, setiap mempelajari kompetensi dasar baru. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sebelum pelajaran dimulai, saya mengkondisikan siswa dan mengecek kesiapan siswa. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Materi yang saya kembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Materi yang saya kembangkan didasarkan atas tema tertentu. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. Materi yang saya kembangkan telah dipertimbangkan dari aspek pembelajaran kontekstual (seperti inkuiri, konstruktif, problem solving, bertanya, belajar mandiri atau kelompok, pemodelan, atau refleksi). | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. Sumber dari materi yang saya kembangkan bervariasi (tidak hanya dari buku, bisa dari majalah, internet, dan sebagainya). | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. Di dalam pembelajaran, saya hanya sebagai fasilitator. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

10. Di dalam pembelajaran, saya selalu menggunakan media pembelajaran ^S
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
11. Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
12. Media pembelajaran yang saya pilih didasarkan atas aspek-aspek dalam pembelajaran kontekstual.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
13. Media pembelajaran dapat dimengerti siswa.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
14. Media pembelajaran dapat ditemukan atau dibuat dengan mudah.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
15. Di dalam pembelajaran, saya selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran.
- | SS | S | N | TS | STS |
|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
16. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
17. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan aspek-aspek di dalam pembelajaran kontekstual.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
18. Strategi dan metode di dalam skenario pembelajaran saya sesuaikan dengan karakteristik siswa.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
19. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, saya selalu menggunakan model (guru maupun siswa).
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
20. Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah Pembelajaran.
- | SS | S | N | TS | STS |
|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
21. Teknik penilaian yang saya kembangkan bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- | SS | S | N | TS | STS |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

ANGKET GURU
TENTANG MANFAAT BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Isilah pernyataan di bawah ini! Dengan memberikan tanda (v)

- | | SS | S | N | TS | STS |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------|---|----|-----|
| 1. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan karena menggunakan pilihan kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 2. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan guru sebagai salah satu bahan ajar. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 3. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 4. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa untuk belajar kelompok. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 5. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan siswa karena keruntutan dan kecakupan materi. | | <input checked="" type="checkbox"/> | | | |
| 6. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa teringat dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 7. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |
| 8. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk melakukan pengamatan. | | <input checked="" type="checkbox"/> | | | |
| 9. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa terdorong untuk menemukan pengalaman atau pengetahuan sendiri. | <input checked="" type="checkbox"/> | | | | |

10. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau pengalaman.

SS	S	N	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk bertanya.

SS	S	N	TS	STS
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan contoh kepada siswa agar dapat ditiru.

SS	S	N	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk latihan Siswa.

SS	S	N	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berbagai jenis membaca khususnya membaca sastra.

SS	S	N	TS	STS
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15. Buku pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai karya sastra.

SS	S	N	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 4: Instrumen Telaah RPP

Format Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi siswa belajar		
2.	Pemilihan Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3.	Pemilihan materi dikaitkan dengan pengetahuan lain (matematika, IPA, IPS, dan lainnya)		
4.	Pengorganisasian Materi untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah?		
5.	Model yang digunakan memungkinkan siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru		
6.	Penentuan Sumber belajar memungkinkan siswa belajar mandiri dan kelompok		
7.	Pemilihan media pembelajaran mendorong siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi, baik secara lisan maupun tertulis		
8.	Rancangan Pembelajaran mendorong siswa untuk mengamati, berlatih, atau merenung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru		
9.	Penilaian menjadi fasilitas kegiatan enemuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri		

Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kompetensi Dasar : 7.1. Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

Pengampu: Drs. Heri Sumanto

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran sederhana, komunikatif, dan mendorong motivasi siswa belajar	Dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Peserta didik dapat Membaca teks drama, kemudian mendiskusikan unsur-unsur intrinsik teks drama ■ Peserta didik dapat Menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama melalui diskusi.
2.	Pemilihan Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi yang dipilih sudah sesuai dengan KD yang akan diajarkan	Pengidentifikasian unsur intrinsik teks drama.
3.	Pemilihan materi dikaitkan dengan pengetahuan lain (matematika, IPA, IPS, dan lainnya)	Tidak, karena materi tidak dijabarkan	-
4.	Pengorganisasian Materi untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah?	Tidak ada penjabaran materi pada RPP	-
5.	Model yang digunakan memungkinkan siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru	Ya,	Contoh pementasan drama
6.	Penentuan Sumber belajar memungkinkan siswa belajar mandiri dan kelompok	Ya, Sumber belajar bervariasi dan lebih dari satu, namun tidak dijabarkan judul dan daftar pustaka secara lengkap	Ya, karena terdapat contoh rekaman pementasan drama yang membuat siswa bisa mendiskusikan dengan kelompoknya cerita pada drama tersebut. Dapat belajar sendiri di rumah karena ada buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Berikut contoh sumber belajar: <ol style="list-style-type: none"> 1. VCD 2. Teks novel remaja

			3. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
7.	Pemilihan media pembelajaran mendorong siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi, baik secara lisan maupun tertulis	Ya, media yang digunakan sudah sesuai dengan KD dan mendorong siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi, baik secara lisan maupun tertulis	Media yang digunakan CD pementasan drama. Pada saat siswa menonton pementasan drama siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama
8.	Rancangan Pembelajaran mendorong siswa untuk mengamati, berlatih, atau merenung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru	Rancangan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yakni awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal berupa apersepsi, kegiatan inti, dibagi menjadi tiga yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir berupa refleksi.	<p>1. kegiatan awal</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Peserta didik mencermati contoh drama yang dipentaskan</p> <p>Memotivasi :</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi unsur - unsur drama</p> <p>2. kegiatan inti</p> <p>■ Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber; dst <p>■ Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi Peserta didik mengidentifikasi pengalaman melihat / bermain drama ☞ memfasilitasi Peserta didik menentukan unsur-unsur intrinsik drama ☞ memfasilitasi Peserta didik Mendiskusikan keterkaitan antarunsur intrinsik agar bisa menemukan makna secara utuh <p>■ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p>

			<ul style="list-style-type: none">☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. kegiatan akhir</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan☞ secara konsisten dan terprogram;																																																		
9.	Penilaian menjadi fasilitas kegiatan penemuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri	Ya, Penilaian dilakukan dilakukan selama dan sesudah pembelajaran	<p>1. Peserta didik menentukan unsur intrinsik drama !</p> <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th></tr><tr><td>1.</td><td>Peserta didik menentukan tema</td><td>4</td></tr><tr><td>2.</td><td>Peserta didik menentukan watak tokoh</td><td>3</td></tr><tr><td>3.</td><td>Peserta didik menentukan alur</td><td>2</td></tr><tr><td>4.</td><td>Peserta didik menentukan tokoh</td><td>1</td></tr></table> <p>2. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik drama ?</p> <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th></tr><tr><td>1.</td><td>Memahami isi dan pesan naskah drama</td><td>3</td></tr><tr><td>2.</td><td>Memahami karakter tokoh</td><td>2</td></tr><tr><td>3.</td><td>Memahami konflik serta puncak komplik</td><td>1</td></tr></table> <p>3. Peserta didik menganalisis keterkaitan antar unsur</p> <table><tr><th rowspan="2"></th><th rowspan="2"></th><th colspan="3">Skor</th></tr><tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th></tr><tr><td>1.</td><td>Bagaimana akting tokoh</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td>Apakah latar drama</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td>Bagaimana watak tokoh pralagonis</td><td></td><td></td><td></td></tr></table> <p>Catatan: 1.Baik 2. Sedang 3. Cukup</p>	No	Kegiatan	Skor	1.	Peserta didik menentukan tema	4	2.	Peserta didik menentukan watak tokoh	3	3.	Peserta didik menentukan alur	2	4.	Peserta didik menentukan tokoh	1	No	Kegiatan	Skor	1.	Memahami isi dan pesan naskah drama	3	2.	Memahami karakter tokoh	2	3.	Memahami konflik serta puncak komplik	1			Skor			1	2	3	1.	Bagaimana akting tokoh				2.	Apakah latar drama				3.	Bagaimana watak tokoh pralagonis			
No	Kegiatan	Skor																																																			
1.	Peserta didik menentukan tema	4																																																			
2.	Peserta didik menentukan watak tokoh	3																																																			
3.	Peserta didik menentukan alur	2																																																			
4.	Peserta didik menentukan tokoh	1																																																			
No	Kegiatan	Skor																																																			
1.	Memahami isi dan pesan naskah drama	3																																																			
2.	Memahami karakter tokoh	2																																																			
3.	Memahami konflik serta puncak komplik	1																																																			
		Skor																																																			
		1	2	3																																																	
1.	Bagaimana akting tokoh																																																				
2.	Apakah latar drama																																																				
3.	Bagaimana watak tokoh pralagonis																																																				

Lampiran 5: Instrumen Telaah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Format Penelaah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan

1. Pendahuluan

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Cara Penggunaan Buku		
2.	Organisasi Buku		
3.	Judul Per Pelajaran (dirumuskan dalam kata atau frase dan bersifat tematik)		
4.	Pemicu Per Pelajaran (misal anekdot, teka-teki, nyanyian, puisi, ungkapan orang terkenal)		
5.	Pendahuluan Per Kompetensi <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan yang Bermakna bagi Siswa (untuk member motivasi belajar) dengan rumusan yang sederhana, komunikatif, dan menarik. - Apersepsi untuk membangun pengalaman siswa (dengan mengaitkannya kepada pengalaman awal yang dimiliki siswa) 		

2. Materi

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Benar		
2.	Relevan dengan Tujuan		
3.	Relevan dengan Tema		
4.	Otentik		
5.	Baru		
6.	Bermakna		
7.	Wacana Beragam		
8.	Sesuai Etika Pengutipan		
9.	Disertai contoh lokal, regional, dan global		
10.	Disertai gambar bermakna		
11.	Ada rangkuman dan refleksi		

3. Penyajian Materi

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan sendiri		
2.	Mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru dari suatu masalah		
3.	Mendorong siswa untuk bertanya		
4.	Mendorong siswa untuk belajar mandiri dan/ atau kelompok		
5.	Mendorong siswa untuk mengidentifikasi pola melalui pemodelan		
6.	Mendorong siswa untuk berpikir, merasa, dan berimajinasi		
7.	Mendorong siswa untuk merenungkan makna		
8 .	Mendorong siswa untuk praktik sesuai dengan petunjuk praktik yang konkret		
9.	Melalui latihan, pertanyaan, dan tugas siswa terdorong untuk memahami, mencoba, dan mengkomunikasikan		

4 Bahasa dan Keterbacaan

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
2.	Penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta		
3.	Penggunaan Paragraf		
4.	Bahasa sesuai dengan perkembangan emosional siswa		

Lampiran Hasil Telaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil Telaah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Judul Buku: Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VIII (BSE) 2008

1. Pendahuluan

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Cara Penggunaan Buku	Tidak ada	-
2	Organisasi Buku	Tampak pada daftar isi	Pelajaran 1 Peristiwa A. Menganalisis Laporan B Berwawancara dengan Narasumber C Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama D Menulis Laporan (hal 3-19) Dst.
3	Judul Per Pelajaran (dirumuskan dalam kata atau frase dan bersifat tematik)	Dirumuskan dalam kata atau frase dan bersifat tematik	Pelajaran 1: Peristiwa, Pelajaran 2: Kegiatan Pelajaran 3 Pariwisata, Pelajaran 4: Kebudayaan Dst.
4.	Pemicu Per Pelajaran (misal anekdot, teka-teki, nyanyian, puisi, ungkapan orang terkenal)	Mampu memotivasi siswa untuk belajar	Sudah siapkah kalian? Pasti! Mari kita mulai pelajaran ini dengan motivasi untuk selalu berprestasi (hal 29)) Persiapkan diri kalian dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi (hal 159)
5.	Pendahuluan Per Kompetensi <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan yang Bermakna bagi Siswa (untuk member motivasi belajar) dengan rumusan yang sederhana, komunikatif, dan menarik. - Apersepsi untuk membangun pengalaman siswa (dengan mengaitkannya ke pengalaman awal yang dimiliki siswa) 	Tujuan dirumuskan dengan jelas, sistematis, dan bermakna	Pada pembelajaran materi berbahasa dan bersastra Indonesia yang pertama ini, kalian diajak untuk mengasah kemampuan kalian

		Apersepsi, sesuai dengan pengalaman siswa	berkaitan dengan mendengarkan, menangkap, isi, dan menanggapi laporan; membuat daftar pertanyaan dan melakukan wawancara; menentukan unsur-unsur intrinsik drama; serta menulis laporan (hal 3) Renungkanlah sejenak tentang materi-materi yang akan kita bahas pada pelajaran 4 ini, dan persiapkan sesuatunya dengan baik. (hal 90)
--	--	---	--

2. Materi

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Benar	Penjelasan (deskripsi) suatu hal benar/sesuai dengan teori kebahasaan dan kesastraan, dengan disertai contoh yang jelas	1. Penjelasan mengenai menanggapi isi laporan disertai dengan contoh laporan (hal 91) 2. Penjelasan mengenai menulis kreatif naskah drama disertai dengan contoh (hal 97-9)
2.	Relevan dengan Tujuan	Secara garis besar, materi relevan dengan tujuan	1. memahami informasi dari berita yang disampaikan untuk tujuan menemukan pokok-pokok berita (hal 15) 2. membaca novel dengan cermat dan teliti, memahami inti cerita yang ditangkap secara utuh dan menyeluruh, dan memerhatikan serta menganalisis unsur-unsur intrinsik secara cermat untuk tujuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja.
3.	Relevan dengan Tema	Sebagian teks bacaan sudah sesuai dengan tema	1. tema pariwisata Buku Sunrise, Melihat Matahari Terbit dari Puncak Bukit Tugel (hal 53) 2. tema lingkungan Pencemaran lingkungan (hal 91) "Monster Hijau" Penyelamat Lingkungan (hal 93)

4.	Otentik	Menyebutkan sumber/referensi dari sumber yang dikutip	<p>1. teks cerita “Fragmen Abunawas” diambil dari dongeng kuno oleh Andreas A. Danandjaya dengan pengubahan (hal 72)</p> <p>2. teks berita “Berternak Hamster, Hobi yang jadi Peluang Bisnis” diambil dari Republika, Februari 2007</p> <p>3. foto-foto diambil dari sumber yang jelas, garuda (2006), ensiklopedi, jawa pos (2007).</p>
5.	Baru	Sebagian besar materi diambil dari bahan dan sumber relatif baru	<p>1. teks bacaan “Mengembangkan Soft Skills Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual” diambil dari Replubika, 23 januari 2008 dengan pengubahan (.hal 132)</p> <p>2. teks bacaan “BMW Seri 7 Memindahkan Kantor ke Dalam Mobil” diambil dari Intisari 2006 (hal 119)</p> <p>3. teks bacaan “Pencemaran Lingkungan” diambil dari www.kitada.eco Minggu, 27 Januai 2008</p>
6.	Bermakna	Materi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan bersastra siswa	<p>1. dengan uraian materi dan contoh slogan dan poster, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis slogan dan poster (.hal 188)</p> <p>2. dengan uraian materi menjelaskan alur crita, pelaku, dan latar, siswa memiki pengetahuan dan keterampilan menentukan unsur intrinsik lainnya (hal 111)</p> <p>3. materi dan contoh latihan membaca cepat 250 KPM memungkinkan siswa melatih dan mengukur sendiri kecepatan membacanya (hal 76)</p>
7.	Wacana Beragam	Wacana yang digunakan beragam	<p>1. “Fragmen Abunawas” dari dongeng kuno (Hal 71)</p> <p>2. Teks berita “Sensasi Sunset Di Karimun Jawa” diambil dari majalah Intisari 2006 (hal 65)</p> <p>3. teks berita “Origami picu Kreativitas” dari Seputar In donesia 2007 (hal 148)</p>
8.	Sesuai Etika Pengutipan	Sesuai, dengan mencantumkan sumbernya	<p>1. Teks bacaan “Heru Wicaksono, Diplomat RI Tokoh Penting Pembebasan Sandera korsel” diambil dari Jawa Pos 2 September</p>

			2007, dengan perubahan seperlunya. 2. Teks bacaan “Pengadilan Negeri Jakarta Mulai Berbenah” karya Susana Rita Kumalasanti diambil dari Kompas pada tanggal 31 Januari 2008 (hal 7) 3. petikan novel “Saat Mentari Kembali Tersenyum” karya Arwan diambil dari www.cybersastra.net 4. petikan novel “Stasiun Kereta” karya Totto-Chan: gadis cilik di jendela, Tetsuko Kuroyanagi (hal 125)
9.	Disertai contoh lokal, regional, dan global	Wacana yang menjadi contoh berwawasan lokal, regional, dan global	Lokal: Misalnya teks berita “Warung Kawula Muda Jogja, Teh Poci Pak Min dan Kopi Blandongan” (hal 149) Regional: “Perempuan dan Lingkungan Hidup (Akses Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan) (hal 183) Global: “Jam Tangan Pengukur Tensi” hal (107), “Ketika Gaya Belanja Elektronik Begeser” (hal 110)
10.	Disertai gambar bermakna	Ya,	1. gambar orang sedang menyiram tanaman (hal 89) pada pelajaran 5 dengan tema lingkungan 2. gambar orang sedang mendengarkan radio (hal 105) pada teks berita menemukan pokok-pokok berita 3. gambar novel remaja (hal 111)
11.	Ada rangkuman dan refleksi	Rangkuman ada Refleksi tidak ada	Rangkuman menemukan pokok berita pada hal 118

3. Penyajian Materi

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri	Ya, misalnya ketika mengerjakan tugas (Pelajaran 2, hal 34), menanggapi unsur pementasan drama	Kerjakan tugas berikut dengan cermat! 1 Saksikanlah sebuah pementasan drama bersama kelompok belajarmu secara utuh dari awal hingga akhir! Usahakan kamu dapat menyaksikan drama tersebut secara langsung! 2. Berikan apresiasimu mengenai pementasan

			berkenaan dengan hal berikut! a. isi cerita yang meliputi unsur intrinsiknya b keaktoran dst (hal 34)
2.	Mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru dari suatu masalah	Ya, misalnya pada uji kemampuan : berwawancara (Pelajaran 1 hal 10) mengenai peristiwa yang aktual di lingkungan	Kerjakan perintah soal berikut di buku tugasmu! 1. tentukan sebuah peristiwa yang aktual di lingkunganmu sebagai tema untuk sebuah wawancara! 2.tentukan narasumber yang kamu anggap paling berkompeten untuk dapat memberikan informasi tersebut! 3. susunah sebuah kerangka wawancara dengan menyiapkan materi yang berupa pertanyaa! Dst (hal 14)
3.	Mendorong siswa untuk bertanya	Ya, misalnya pada penyajian materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama (Pelajaran 1 hal 15), akan mendorong siswa bertanya mengenai perbedaan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik	Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat dan benar di buku tugasmu! 1. Tentukan unsur-unsur intrinsik teks drama di atas! 2. analisislah unsur-unsur intriksik teks drama di atas dengan menunjukkan alasan dan data yang teat! Dst (hal 19)
4.	Mendorong siswa untuk belajar mandiri dan/ atau kelompok	Ya, misalnya pada pelajaran 1 (hal 23) menganalisis laporan	Tagihan 1. lakukanlah sebuah pengamatan bersama kelompokmu! 2. tulislah laporan berdasarkan hasil pengamatan kelompokmu dengan format dan bahasa yang baku di buku tugasmu! (hal 23)
5.	Mendorong siswa untuk mengidentifikasi pola melalui pemodelan	Ya, misalnya pada pelajaran bermain peran dengan improvisasi pelajaran 4 (hal 76)	Uji kemampuan 2 1. buatlah sebuah kerangka cerita drama dengan tema dan isi cerita yang menarik! 2. tulislah kronologi cerita berdasarkan urutan yang akan dipentaskan meliputi penokohan, prolog, konflik, penyelesaian dan ending 3. diskusikan kerangka cerita dan kronologi cerita bersama teman kelompokmu! 4. persiakan sebuah pementasan drama berdasarkan

			cerita yang kamu buat! 5. pentaskan cerita drama tersebut dengan teknik improvisasi! (hal 76)
6.	Mendorong siswa untuk berpikir, merasa, dan berimajinasi	Ya, misalnya pada kegiatan hal 88	1. menjelaskan karakter yang tepat untuk tokoh Anton 2. jelaskan ekspresi yang tepat untuk tokoh Trisno! 3. berikan improvisasi pada naskah drama di atas dengan menambahkan petunjuk lakuan tokoh!
7.	Mendorong siswa untuk merenungkan makna	Tidak ada	-
8.	Mendorong siswa untuk praktik sesuai dengan petunjuk praktik yang konkret	Ya, misalnya pada uji kemampuan 2 hal 131 pelajaran 7	1. sampaikan susunan acara tersebut dengan baik! 2. buatlah penampilan sebaik mungkin, baik menyangkut penggunaan bahasa, intonasi penyampaian, ekspresi, maupun gerakan yang kamu gunakan! 3. mintalah apresiasi dari teman dan gurumu berkenaan dengan penyampaianmu dalam membawakan acara tersebut!
9.	Melalui latihan, pertanyaan, dan tugas siswa terdorong untuk memahami, mencoba, dan mengkomunikasikan	Ya, misalnya ketika menjawab pertanyaan dari uji kemampuan 2 pelajaran 9 (hal 167)	Perhatikan novel berikut dan jawablah pertanyaan di bawahnya! 1. apakah tema dari petikan novel di atas? 2. apakah amanat atau pesan yang kamu dapatambil dari novel tersenut? 3. tunjukkan beberapa hal yang menarik berdasarkan sudut pandangmu! 4. apakah unsur yang menjadi novel tersebut memiliki kemenarikan? 5. kemukakan kekurangan yang kamu jumpai dalam petikan novel tersebut? 6. bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja temanmu! Diskusikan hasil analisis perbandingan tersebut!

4 Bahasa dan Keterbacaan

No.	Kriteria	Komentar	Contoh
1.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan	Bahasa yang digunakan: baik yakni sesuai dengan keperluan	Misalnya, pelajaran 1 (hal 3) pendahuluan sebelum masuk ke

	benar	komunikasi dalam pembelajaran, benar yakni sesuai dengan kaidah kebahasaan, bahasa ragam formal sesuai dengan suasana pembelajaran	<p>pelajaran.</p> <p>Selamat berjumpa di tahun ajaran baru ini. Semoga di kelas yang baru, kalian dapat mengawali proses belajar dengan semangat yang baru.</p> <p>Pada pembelajaran materi berbahasa dan bersastra Indonesia yang pertama ini, kalian diajak untuk mengasah kemampuan kalian berkaitan dengan mendengarkan, menangkap isi, dan menanggapi laporan....</p> <p>Dst</p>
2.	Penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta	<p>Bahasa Indonesia laras keilmuan digunakan dengan cara: kata, kalimat, dan wacana tidak ambigu</p> <p>Kata, kalimat, paragraf dalam wacana berhubungan secara logis</p>	<p>Pada pelajaran 1 hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan (hal 5) disajikan tahapan dengan jelas, tidak ambigu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyimak laporan dengan saksama, sehingga dapat menangkap informasi yang disampaikan secara utuh dan lengkap serta terperinci 2. melakukan pengecekan terhadap setiap hal yang dilaporkan secara detail dan cermat. <p>Dst</p>
3.	Penggunaan Paragraf	Paragraf yang digunakan efektif diperhatikan dari kepaduan dan kesatuan	<p>Pada paragraf teks menanggapi unsur pementasan drama pelajaran 2 (hal 31)</p> <p>Pembahasan mengenai drama sudah pernah kita lakukan pada pelajaran sebelumnya. Tentunya sedikit banyak kalian sudah memahami mengenai drama, baik berkenaan dengan pementasan drama..</p> <p>Dst</p>
4.	Bahasa sesuai dengan perkembangan emosional siswa	Isi yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran, perasaan, dan etika siswa	<p>Telah banyak orang yang mengunjungi istana Ratu Boko yang semula bernama Abhayagiri Vihara, sebuah istana yang berdasarkan artinya berada di bukit penuh kedamaian. Namun, sedikit saja yang pernah merasakan kenikmatan berjalan dari lokasi istana ini dan trekking menyusuri Bukit Boko pada dini hari</p> <p>Dst (hal 53)</p>

Lampiran 6: Instrumen Validitas Ahli Materi, Guru, dan Siswa

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN DAN GURU TERHADAP
“BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK KELAS VIII”**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (v) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas VIII ini.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti**Yulianti**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Instansi :

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk kelas VIII” yang disusun oleh:

Nama : Yulianti

NIM : 09201241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi,

()

NIP

Instrumen Validasi

A. Komponen Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1.	Materi sesuai dengan SK dan KD.							
2.	Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat.							
3.	Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai.							
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.							
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.							
6.	Materi yang disajikan kontekstual.							
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.							
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.							
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.							
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.							

B. Komponen Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
11.	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).							
12.	Materi disajikan istilah yang baik dan benar.							
13.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.							
14.	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.							
15.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.							
16.	Pembuatan desain modul menarik.							
17.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.							
18.	menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.							

C. Komponen Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
19.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.							
20.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.							
21.	Penyajian materi dalam modul familiar dengan siswa.							
22.	Penyajian modul menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.							
23.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.							
25.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.							
26.	penyajian mengarah pada aktivitas psikis.							

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
27.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.							
28.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.							
29.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.							
30.	Penyajian dapat menuntut siswa untuk menggali informasi.							
31.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.							
32.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.							
33.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.							
34.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.							
35.	Penyajian glosarium.							
36.	Penyajian uji formatif.							

37.	Penyajian kunci jawaban.							
38.	Penyajian daftar pustaka.							

D. Komponen Kegrafikaan

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
39.	Bahasa dan Gambar digunakan secara proporsional.							
40.	Jenis, ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.							
41.	Ukuran gambar sesuai Dan menimbulkan minat baca							
42.	Warna gambar sesuai dengan aslinya							
43.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya							
44.	Kemenarikan sampul							

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Modul membaca sastra ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

Instrumen Penilaian Siswa Terhadap
“Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas VIII”

Petunjuk:

1. Jawablah angket ini sejujur-ujurnya karena tujuan pengisian angket ini adalah:
 - Ingin mengetahui penilaianmu terhadap kualitas “Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas VIII”.
 - Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan kegiatan pembelajaran sais terpadu di masa yang akan datang.
2. Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu pada tempat yang tersedia dengan keterangan skor sebagai berikut:
 - Skor 5 apabila menurutmu sangat baik
 - Skor 4 apabila menurutmu baik
 - Skor 3 apabila menurutmu cukup baik
 - Skor 2 apabila menurutmu kurang baik
 - Skor 1 apabila menurutmu sangat kurang baik
3. Berikan saran dan pendapatmu mengenai modul ini pada kolom yang telah disediakan!
4. Tulislah Identitasmu di bawah ini!
5. Terima kasih atas bantuan kalian!

Nama siswa :

Kelas :

Nama sekolah :

Instrumen Evaluasi

No.	Indikator penilaian	Uraian	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan isi	a. Kejelasan materi modul.					
		b. Kemudahan materi modul.					
		c. Keruntutan materi.					
		d. Kesesuaian materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.					
2.	Keterbacaan bahasa dan gambar	a. Kejelasan penggunaan kalimat.					
		b. Kemudahan pemahaman kalimat.					
		c. Penggunaan bahasa yang komunikatif.					
		d. Kemudahan memahami istilah yang digunakan.					
		e. Kejelasan gambar yang digunakan.					
3.	Penyajian modul	a. Penyajian materi menimbulkan suasana menyenangkan.					
		b. Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri.					
		c. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.					
		d. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.					
		e. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.					
		f. Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.					
		g. Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.					
		h. Penyajian dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan sesama.					
		i. Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.					

		j. Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.					
		k. Penyajian glosarium.					
		l. Penyajian tes formatif.					
		m. Penyajian kunci jawaban.					
		o. Penyajian daftar pustaka.					
4.	Tampilan modul	a. Letak gambar (seimbang antara teks dengan gambar).					
		b. Ukuran gambar.					
		c. Warna gambar.					
		d. Bentuk gambar.					
		e. Konsistensi penggunaan huruf (jenis dan ukurannya)					
		f. Kemenarikan sampul modul.					

Kolom Saran dan Pendapat:

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN DAN GURU TERHADAP “
BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK KELAS VIII”**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (v) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas VIII ini.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti

Yulianti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Wijatni

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Pengenbagan Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk kelas VIII" yang disusun oleh:

Nama : Yulianti

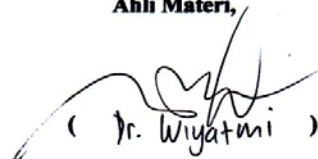
NIM : 09201241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Ahli Materi,

()
(Dr. Wijatni)

NIP 19650510 199001 2 001

Instrumen Validasi

A. Komponen Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1.	Materi sesuai dengan SK dan KD			✓			Tolalu singkat (mis h-4)	umum & intrakurikuler penerapan dengan contoh langsung
2.	Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat.				✓		Tolalu singkat (mis h-4)	- U -
3.	Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai.				✓		gambarkan & gambar nyata	
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat			✓			manis & lucu singkat	
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.				✓			
6.	Materi yang disajikan kontekstual.					✓		
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami			✓			manis & lucu penyajian & gambar & animasi	
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.			✓			berpikir & kreatif & contoh & penyajian	

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
9	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif			✓			Kreatifitas perlu ditekankan	
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif			✓			inovasi perlu ditekankan	

B. Komponen Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
11.	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).				✓		Sesuai	
12.	Materi disajikan istilah yang baik dan benar.				✓			
13.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
14.	Materi disajikan dengan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.				✓			
15.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan				✓			
16.	Pembuatan desain modul menarik.			✓				
17.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.			✓				
18.	menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.			✓				

C. Komponen Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
19.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.				✓			
20.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓			
21.	Penyajian materi dalam modul familiar dengan siswa				✓		gbr spt buku agar lebih	
22.	Penyajian modul menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi bagi siswa untuk belajar.				✓			
23.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.				✓			
25.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif				✓			
26.	penyajian mengaraha pada aktivitas psikis				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
27.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis				✓			
28.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif				✓			
29.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif				✓			
30.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.				✓			
31.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah				✓			
32.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan				✓			
33.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
34.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran				✓			
35.	Penyajian glosarium			✓			Kurang banyak	
36.	Penyajian uji formatif				✓			
37.	Penyajian kunci jawaban				✓			
39.	Penyajian daftar pustaka			✓			Masih kurang ref kurang banyak	

D. Komponen Kegrafisan

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
40.	Bahasa dan Gambar digunakan secara proporsional.				✓			
41.	Jenis , ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca				✓			
42.	Ukuran gambar sesuai				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
	dan menimbulkan minat baca				✓			
43	Warna gambar sesuai dengan aslinya				✓			
44.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya				✓			
45	Kemenarikan sampul			✓			Ambil 80 ke sampul/buku/keya suhu sbg. penguatan materi	

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

Uraian materi masih selalu singkat,
sbg. konyong informasi.

F. Kesimpulan

Modul membaca sastra ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN DAN GURU TERHADAP
“BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK KELAS VIII”**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (v) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas VIII ini.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti

Yulianti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ISHARTANTO

Pekerjaan : PNS

Instansi : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Pengenbagan Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk kelas VIII" yang disusun oleh:

Nama : Yulianti

NIM : 09201241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi,



(Drs. ISHARTANTO)

NIP 196012121995121001

Instrumen Validasi

A. Komponen Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1.	Materi sesuai dengan SK dan KD.					✓	Sesuai	
2.	Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat.				✓			
3.	Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai.				✓		Sesuai	
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.					✓		
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.				✓			
6.	Materi yang disajikan kontekstual.					✓		
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.				✓			
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.			✓				

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.			✓			Cukup	
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.				✓		Bagus	

B. Komponen Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
11.	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD).					✓		
12.	Materi disajikan istilah yang baik dan benar.			✓				
13.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
14.	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.				✓			
15.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.				✓			
16.	Pembuatan desain modul menarik.			✓				
17.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.				✓			
18.	menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.				✓			

C. Komponen Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
19.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.					✓		
20.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓			
21.	Penyajian materi dalam modul familiar dengan siswa.				✓			
22.	Penyajian modul menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi bagi siswa untuk belajar.			✓				
23.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.				✓			
25.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.					✓		
26.	penyajian mengaraha pada aktivitas psikis.				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
27.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.			✓				
28.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.				✓			
29.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.				✓			
30.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.			✓				
31.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.					✓		
32.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.				✓			
33.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
34.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.				✓			
35.	Penyajian glosarium.				✓			
36.	Penyajian uji formatif.				✓			
37.	Penyajian kunci jawaban.					✓		
39.	Penyajian daftar pustaka.					✓		

D. Komponen Kegrafisan

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
40.	Bahasa dan Gambar digunakan secara proporsional.					✓		
41.	Jenis, ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.				✓			
42.	Ukuran gambar sesuai				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
	dan menimbulkan minat baca				✓			
43.	Warna gambar sesuai dengan aslinya				✓			
44.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya					✓		
45	Kemenarikan sampul					✓		

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

* Modul cukup bagus, masih ada beberapa
salah tulis !

F. Kesimpulan

Modul membaca sastra ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN DAN GURU TERHADAP “
“BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK KELAS VIII”**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai bahan ajar membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (v) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul membaca sastra berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas VIII ini.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti

Yulianti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAMBANG MINTARAGA, S. Pd.

Pekerjaan : GURU

Instansi : SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Pengenbagan Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk kelas VIII" yang disusun oleh:

Nama : Yulianti

NIM : 09201241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi,



(Bambang Mintaraga)

NIP 2097

Instrumen Validasi

A. Komponen Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1.	Materi sesuai dengan SK dan KD.				✓			
2.	Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat.				✓			
3.	Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai.				✓			
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.				✓			
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.					✓		
6.	Materi yang disajikan kontekstual.				✓			
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.				✓			
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.					✓		

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.				✓			
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.				✓			

B. Komponen Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
11.	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).					✓		
12.	Materi disajikan istilah yang baik dan benar.					✓		
13.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.					✓		

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
14.	Materi disajikan dengan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.				✓			
15.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.				✓			
16.	Pembuatan desain modul menarik.				✓			
17.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.				✓			
18.	menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.				✓			

C. Komponen Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
19.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.					✓		
20.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.					✓		
21.	Penyajian materi dalam modul familiar dengan siswa.				✓			
22.	Penyajian modul menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.				✓			
23.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.					✓		
25.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.				✓			
26.	penyajian mengaraha pada aktivitas psikis .				✓			

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
27.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis .				✓			
28.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif .				✓			
29.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif .				✓			
30.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.				✓			
31.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah .				✓			
32.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan				✓			
33.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.			✓				

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
34.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.					✓		
35.	Penyajian glosarium.		✓				Tulisan Pengertian kurang menarik	lebih rapi sehingga mudah dibaca
36.	Penyajian uji formatif.				✓			
37.	Penyajian kunci jawaban.				✓			
39.	Penyajian daftar pustaka.					✓		

D. Komponen Kegrafisan

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
40.	Bahasa dan Gambar digunakan secara proporsional.				✓			
41.	Jenis, ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.					✓		
42.	Ukuran gambar sesuai							

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
	dan menimbulkan minat baca.				✓			
43	Warna gambar sesuai dengan aslinya.				✓			
44.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya.				✓		Ada gambar yang kurang jelas	Mengambil gambar dari sumber yang jelas
45	Kemenarikan sampul.					✓		

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

1. Modul dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas VII smp karena sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Gambar yang tidak jelas / kurang jelas untuk diperbaiki menjadi gambar yang lebih jelas dan lebih menarik.
3. Penulis lebih memperhatikan penulisan kata depan karena masih ada beberapa kata depan yang diabaikan. Slogan kata yang mengikutinya.

F. Kesimpulan

Modul membaca sastra ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

Instrumen Penilaian Siswa Terhadap
“Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas VIII”

Petunjuk:

1. Jawablah angket ini sejujur-ujurnya karena tujuan pengisian angket ini adalah:
 - Ingin mengetahui penilaianmu terhadap kualitas “Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas VIII”.
 - Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan kegiatan pembelajaran sais terpadu di masa yang akan datang.
2. Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu pada tempat yang tersedia dengan keterangan skor sebagai berikut:
 - Skor 5 apabila menurutmu sangat baik
 - Skor 4 apabila menurutmu baik
 - Skor 3 apabila menurutmu cukup baik
 - Skor 2 apabila menurutmu kurang baik
 - Skor 1 apabila menurutmu sangat kurang baik
3. Berikan saran dan pendapatmu mengenai modul ini pada kolom yang telah disediakan!
4. Tulislah Identitasmu di bawah ini!
5. Terima kasih atas bantuan kalian!

Nama siswa : Raihan Noor F
Kelas : 89/24
Nama sekolah : SMP 8 Y6K

No.	Indikator penilaian	Uraian	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan isi	a. Kejelasan materi modul.				✓	
		b. Kemudahan materi modul.				✓	
		c. Keruntutan materi.					✓
		d. Kesesuaian materi yang dijaikan dengan kehidupan sehari-hari.				✓	
2.	Keterbacaan bahasa dan gambar	a. Kejelasan penggunaan kalimat.			✓		
		b. Kemudahan pemahaman kalimat.				✓	
		c. Penggunaan bahasa yang komunikatif.				✓	
		d. Kemudahan memahami istilah yang digunakan.				✓	
		e. Kejelasan gambar yang digunakan.					✓
3.	Penyajian modul	a. Penyajian materi menimbulkan suasana menyenangkan.			✓		
		b. Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri.			✓		
		c. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.				✓	
		d. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.				✓	
		e. Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.			✓		
		f. Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.				✓	
		g. Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.			✓		

No.	Indikator penilaian	Uraian	Skor				
			1	2	3	4	5
		h. Penyajian dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan sesama.			✓		
		i. Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.		✓			
		j. Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.		✓			
		k. Penyajian glosarium.				✓	
		l. Penyajian tes formatif.		✓			
		m. Penyajian kunci jawaban.			✓		
		o. Penyajian daftar pustaka.			✓		
4.	Tampilan modul	a. Letak gambar (seimbang antara teks dengan gambar).					✓
		b. Ukuran gambar.				✓	
		c. Warna gambar.				✓	
		d. Bentuk gambar.					✓
		e. Konsistensi penggunaan huruf (jenis dan ukurannya)				✓	
		f. Kemenarikan sampul modul.					✓

Kolom Saran dan Pendapat:

Sampulnya bagus. Tetapi ukurannya terlalu besar. Tentang bagian kolom kegiatan, terlalu besar. ~~Sampul~~ Halamannya tembus pandang. Daftar isinya lengkap. Ukuran buku terlalu besar.

Lampiran 7: Deskripsi Data Aspek Konteks Kehidupan Sehari-hari Siswa

Deskripsi Lingkungan Siswa

No.	Aspek Lingkungan Siswa	Ya (%)	Deskripsi Lingkungan Siswa	Tidak (%)	Deskripsi Lingkungan Siswa	Wujud Konteks Tual	Strategi Konteks Tual
1.	Apakah kamu punya kelompok belajar di rumah?	35,3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas yang diberikan guru • Membahas hal yang sudah dan akan dipelajari • Mengerjakan PR • Mengerjakan soal dan tugas yang ada di buku • Belajar ketika ada tugas, PR, maupun ulangan harian • Belajar kelompok ketika ada tugas dari guru untuk berkelompok 	64,7	<ul style="list-style-type: none"> • Sendiri, dengan kakak maupun orang tua • Sendiri, membaca kembali pelajaran yang sudah dipelajari, diringkas • Les dengan guru mapel setiap hari tertentu, • Sendiri, membaca apabila ada yang tidak tahu tanya kakak maupun orang tua • Mencari referensi dari internet • Membaca sendiri materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya 	Pemunculan masalah, Pemecahan masalah kelompok	Inkuiri Masyarakat belajar
2.	Apakah kamu senang bersekolah?	87,5	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak teman, menambah ilmu • Banyak ilmu yang didapat • Mengenal banyak teman dari berbagai suku, agama, dan ras • Yang semula tidak bisa apa-apa sekarang bisa membaca, menulis, menghitung, dan lain-lain • Bekal di masa depan untuk mewujudkan cita-cita • Bertemu guru 	12,5	<ul style="list-style-type: none"> • Monoton • Bertemunya itu-itu saja • Bosan dengan pelajaran 	Penciptaan rasa senang	Refleksi

			yang banyak mengajarkan ilmu dan pengalaman				
3.	Apakah orang tua mendukung cita-citamu?	94,3	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan semangat dan motivasi • Menyupport dengan sarana-sarana untuk belajar • Selalu mengingatkan untuk belajar • Selalu mengingatkan untuk berdoa dan berusaha • Membiayai dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan • Memberikan hadiah ketika mendapat nilai bagus 	5,7	<ul style="list-style-type: none"> • Cita-cita tidak sesuai dengan keinginan orang tua • Cita-cita terbentur biaya • Tidak adanya biaya dari orang tua 	Dukungan atas cita-cita	Refleksi
4.	Apakah guru mendukung cita-citamu?	98,4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan cita-cita • Memberi motivasi dan dorongan • Memberikan banyak ilmu untuk meraih cita-cita • Membimbing dan mengajarkan ilmu • Menjadikan anak sukses dan pandai • Membantu belajar siswa • Mengajar dengan sepenuh hati serta mengajarkan banyak ilmu • Mengajarkan banyak pengalaman dengan contoh-contoh yang sesuai 	1,6	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tahu • Belum tahu • Belum punya cita-cita 	Dukungan atas cita-cita	Refleksi

5.	Apakah pelajaran Indonesia mendukung cita-citamu?	buku bahasa cita-	76,3	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan banyak pengetahuan • Mengajarkan berbicara, membaca, mendengarkan, menulis • Banyak tugas-tugas • Banyak bahan bacaan 	23,7	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan cita-cita • Saya tidak ingin jadi sastrawan • Tidak ada hubungan dengan cita-cita saya • Hanya berisi pelajaran berbahasa dan sastra 	Dukungan atas cita-cita	Refleksi
6.	Apakah perpustakaan sekolahmu?	ada di	100	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi waktu luang • Mengerjakan tugas dari guru • Saat pelajaran kosong • Mencari referensi bacaan • Pada saat Istirahat • Ketika ada tugas saja 			Penyediaan sarana	Konstruktif
7.	Apakah ada mading di sekolahmu?		100	<ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang membaca • Membaca ketika ada info penting • Membaca ketika ada cerpen, puisi baru 			Penyediaan saran	Konstruktif

Deskripsi Orang Tua Siswa

No.	Aspek Orang Tua Siswa	Deskripsi Orang Tua Siswa	Wujud Konteksual	Strategi Kontekstual
1.	Apakah Bapak/Ibu menyediakan perpustakaan di rumah?	Ya dan Tidak	Penyediaan sarana	Konstruktif
2.	Apakah yang Bapak/Ibu cita-citakan terhadap putra/putri yang disekolahkan?	Maju, pandai, sukses, berbakti kepada orang tua, mandiri, soleh, tekun dan teladan, enjadi dokter, polisi, tentara, pegawai pemerintahan, guru, menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa	Penciptaan dorongan	Refleksi
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu terlibat dalam belajar putra-putri di rumah?	Ya dan Tidak	Penciptaan dorongan	Refleksi
4.	Jika ya, seperti apa keterlibatan Bapak/Ibu dalam belajar putra/putri di rumah?	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh belajar tepat waktu • Memantau belajar • Tidak menyalakan televisi pada saat anak belajar • Memberikan fasilitas untuk menunjang belajar • Mendampingi anak belajar 	Penciptaan dorongan	Refleksi
5.	Apa harapan Bapak/Ibu dambakan dari sekolah untuk putra/putri Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> • Pandai • Sukses • Mandiri • Berguna • Berbakti kepada orang tua • Mengejar cita-cita • Menjadi orang yang berkualitas • Berakhlak mulia 	Penciptaan dorongan	Refleksi

Lampiran 8: Deskripsi Data RPP yang Disusun Guru

Deskripsi Hasil Telaah RPP

No.	Aspek Perencanaan Pembelajaran	Deskripsi hasil telaah RPP	Wujud Kontekstual	Strategi kontekstual
1.	Perumusan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kata kerja operasional Perumusan tujuan berupa kegiatan yang harus dilakukan siswa Perumusan merujuk pada kegiatan berkelompok/berdiskusi 	Kata kerja operasional	Konstruktif, Masyarakat belajar
2.	Penyusunan materi pokok dan uraiannya	<ul style="list-style-type: none"> Materi tidak dijabarkan Pengembangan materi berdasarkan urutan penyelesaian satu KD 	Pemecahan masalah	Inkuiri
3.	Pemilihan bahan, alat, dan media	<ul style="list-style-type: none"> Media mampu mengkonkretkan materi pembelajaran Media mempermudah siswa memahami materi secara mandiri Penggunaan media dapat dilakukan berkelompok dan kerjasama antar siswa Media dapat membantu menyimpan materi dalam ingatan siswa Media dan alat pembelajaran sesuai dengan karakter siswa 	Penggunaan media sebagai pemicu belajar siswa	Konstruktif
4.	Pengembangan Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Langkah kegiatan memungkinkan siswa menemukan sesuatu yang baru berkaitan dengan materi pembelajaran Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dasar dengan tanya jawab Siswa dibagi dalam beberapa kelompok Merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan Catatan partisipasi siswa dan lembar kerja 	Pembuktian, Tanya jawab, Unjuk kerja, Pemecahan masalah melalui kelompok, perenungan	Inkuiri, Bertanya, Penilaian otentik, Masyarakat belajar, Refleksi
5.	Penyusunan alat evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada proses dan membuka peluang pengembangan pemahaman siswa secara individu Menunjukkan tingkat kompetensi setiap siswa Penilaian berdasarkan unjuk kerja kelompok Partisipasi siswa dalam kerja kelompok Penilaian atas unjuk kerja Memberikan umpan balik 	Pemahaman atas masalah, Unjuk kerja	Konstruktif, Penilaian otentik

Lampiran 9: Deskripsi Data Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan

No.	Anatomi BTP	Deskripsi Pendahuluan Buku	Wujud Strategi Kontekstual	Strategi Kontekstual
1.	Pendahuluan			
	a.cara penggunaan buku	-	-	-
	b. organisasi buku	Daftar isi, peta konsep	Pemetaan Masalah	Konstruktif
	c. judul per pelajaran	Tema	Pengaitan pengalaman	Konstruktif
	d. pemicu per pelajaran	Ungkapan orang terkenal, motivasi untuk siswa	Pemicu	Konstruktif
	e. pendahuluan per KD	Tujuan, apersepsi	Apersepsi	Bertanya
2.	Materi			
	a. benar	Seperangkat materi/pengetahuan yang benar dan disertai contoh	Objek pengamatan	Konstruktif
	b. relevan dengan tujuan	Tujuan sebagai penguatan skema awal dan dikaitkan dengan pengalaman sekarang	Pengaitan pengalaman	Konstruktif
	c. relevan dengan tema	Materi dan bahan bacaan sesuai dengan tema	Pengaitan pengalaman	Konstruktif
	d. otentik	Materi disertai rujukan: buku, majalah, surat kabar, dan lain lain	Pengaitan pengalaman	Konstruktif
	e. baru	Materi bersumber dari bahan baru dan lama	Pengaitan pengalaman	Konstruktif
	f. bermakna	Materi dalam bentuk kemungkinan-kemungkinan yang akan dikontruks siswa	Kebermaknaan	Refleksi
	g. wacana beragam	Materi berupa contoh wacana beragam dari segi idi, bentuk, dan sumbernya	Pemberian contoh	Pemodelan
	h. sesuai etika pengutipan	Pengutipan sumber rujukan sesuai dengan kaidah sehingga mudah untuk dicek	Pembentukan etika	Masyarakat belajar
	i. disertai contoh lokal, regional, dan global	Materi contoh bersifat, lokal, regional, dan global	Keberagaman contoh	Pemodelan
	j. disertai gambar bermakna	Materi berupa gambar beragam baik isi, jenis, dan bentuknya: binatang, lautan, teknologi, pahlawan	Kebermaknaan	Refleksi
	k.ada rangkuman dan refleksi	-	-	-
3.	Penyajian Materi			
	a.Mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan sendiri	Pertanyaan yang menyangkut pengalaman siswa	Dorongan melalui pertanyaan	Bertanya
	b.Mendorong siswa	Pencarian data dari sumber berbeda	Perluasan	Inkuiri

	untuk menemukan sendiri pengetahuan baru dari suatu masalah		informasi	
	c.Mendorong siswa untuk bertanya	Pengajuan pertanyaan kepada nara sumber dan guru	Bertanya	Bertanya
	d.Mendorong siswa untuk belajar mandiri dan/ atau kelompok	Penugasan	Pemecahan masalah	Inkuiri
	e.Mendorong siswa untuk mengidentifikasi pola melalui pemodelan	Contoh-contoh konkret seperti karangan, puisi, cerpen, dan sebagainya	Pemberian contoh	Pemodelan
	f.Mendorong siswa untuk berpikir, merasa, dan berimajinasi	Pengungkapan kesan, pemunculan tema	Berkarya	Penilaian otentik, konstruktif
	g.Mendorong siswa untuk merenungkan makna			
	h.Mendorong siswa untuk praktik sesuai dengan petunjuk praktik yang konkret	Mempraktikan sesuatu dengan kelompok	Kelompok, peniruan	Masyarakat belajar
	i.Melalui latihan, pertanyaan, dan tugas siswa terdorong untuk memahami, mencoba, dan mengkomunikasikan	-	-	-
4.	Bahasa dan Keterbacaan			
	a.sesuai dengan perkembangan emosional siswa	Isi yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran, perasaan, dan etika siswa	Kesesuaian bahasa dengan emosi	Konstruktif
	b. sesuai dengan perkembangan berpikir siswa	Kata, kalimat, wacana tidak ambigu Kata, kalimat, paragraf dalam wacana berhubungan secara logis	Kesesuaian bahasa dengan daya pikir	Konstruktif
	c.sesuai dengan perkembangan sosial siswa	Bahasa yang digunakan: Baik yakni sesuai dengan keperluan komunikasi pembelajaran Benar yakni sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa ragam formal sesuai dengan pembelajaran	Kesesuaian bahasa dengan kebutuhan sosial	Konstruktif

Lampiran 10: Penerapan Wujud Kontekstual pada Bahan Ajar Membaca Sastra

No.	Strategi Kontekstual	Wujud Strategi Kontekstual	Deskripsi Isi Bahan ajar	Contoh
1.	Konstruktif	a. Penggunaan kata kerja operasional	Perumusan tujuan yang berupa kegiatan yang harus dilakukan siswa	Setelah mengikuti pembelajaran, kamu diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. menuliskan karya sastra yang dibaca, 2. mengetahui pengertian drama, 3. membaca contoh teks drama, 4. mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, 5. bermain drama, 6. merefleksi atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, 7. mengerjakan kegiatan lanjutan.
		b. Pemetaan masalah	Peta konsep kompetensi dasar, Daftar isi	<p>Peta konsep tentang standar isi 2006 standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca sastra jenjang smp/mts mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas viii</p> <p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> <p>Kata pengantar.....iii Standar Isi 2006.....iv Pendahuluan.....v Daftar Isi.....vi Tinjauan Membaca Sastra.....ix Pelajaran 1 Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Drama.1 Tujuan Pembelajaran.....1 Kegiatan 1.....2 Kegiatan 2.....3 Kegiatan 3.....8 Kegiatan 4.....8 Kegiatan 5.....11 Kegiatan 6.....12 Uji Formatif.....18</p>
		c. Pemahaman atas masalah	Berorientasi pada proses dan membuka pengembangan pemahaman siswa secara individu	Setiap langkah kegiatan dilakukan secara bertahap. Misalnya <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan cerpen, novel, drama apa saja yang pernah kalian baca atau lihat! 2. Pilihlah salah satu judul dan ceritakan secara singkat dengan bahasa kalian sendiri! 3. Bagaimana kesan/tanggapan kalian setelah membaca karya sastra tersebut? 4. Sebutkan dan jelaskan hal yang menarik dari karya sastra tersebut! 5. Laporkan hasil pekerjaanmu seperti kolom di bawah! ini!
		d. Pengaitan pengalaman	Pengaitan materi dengan pengalaman sebelumnya	Sebelum kalian masuk pada materi sinopsis novel, terlebih dahulu kalian harus membangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif yaitu dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya. Kalian tentu sudah pernah membaca novel bukan? Sudah berapa novel yang sudah kalian baca? Untuk lebih lanjutnya, mari kita ikuti kegiatan di bawah ini!

		e. Penggunaan media pemicu	Media sebagai sarana pengetahuan siswa	Penggunaan rekaman pementasan drama, rekaman pembacaan puisi, contoh novel remaja, dan sebagainya.
		f. Penyediaan sarana	sarana belajar berupa kelompok belajar	Kegiatan-kegiatan berkelompok yang dilakukan di dalam kelas maupun di rumah
		g. Pemicu	Keseluruhan isi bahan ajar sebagai pemicu belajar siswa	Cover buku dengan dominasi warna oranye dengan gambar air dan buku diharapkan dapat memicu siswa untuk mempelajarinya. Banyaknya teks sastra di dalam buku diharapkan dapat memicu siswa untuk mempelajarinya.
		h. Objek pengamatan dan interpretasinya	Seperangkat materi/pengetahuan yang benar dan disertai contoh	Latar : latar dalam teks drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Penjelasan latar biasanya dikemukakan pada teks narasinya, sedangkan dalam pementasan latar akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan atau dekorasi. Berikut contoh penggambaran latarnya. Sore hari itu Angga sedang ngobrol dengan Tini di suatu tempat. Mereka membicarakan tentang banyak hal, pendidikan, masa depan, dan lain sebagainya. Angga : Tin, bentar lagi kita lulus SMP abis itu lanjutin SMA. Waktu berlalu serasa sangat cepat, aku takut nantinya semuanya tidak akan berjalan dengan mudah. Dari penggalan teks drama di atas, dapat di lukiskan bahwa latar tempat terjadi di suatu tempat, latar waktu adalah sore hari, dan latar suasana menggambarkan suasana yang hangat dan akrab.
		i. Kesesuaian bahasa dengan emosi, daya pikir, dan sosial	Bahasa yang digunakan sesuai dengan keperluan komunikasi pembelajaran	Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, dan saling mendorong untuk bekerja keras. Kalian tentunya sudah paham dengan sinopsis bukan? Nah, ikuti kegiatan selanjutnya!
2.	Inkuiri	a. Pemunculan masalah	Tugas individu dan kelompok	Ketika siswa mempunyai masalah untuk mengerjakan soal tersebut. Misalnya soal terlalu sulit, kurangnya pemahaman, dan sebagainya.
		b. Pemecahan masalah	Penugasan secara individu maupun kelompok, Kunci jawaban yang ada di akhir bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjakan secara individu! 2. Pilih dan bacalah salah satu novel remaja yang menurut kalian menarik! 3. Buatlah sinopsisnya! 4. Kumpulkan pada pertemuan berikutnya!

		c. Pembuktian	Langkah kegiatan memungkinkan siswa menemukan sesuatu yang baru berkaitan dengan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan dalam catatan kalian, temuan baru mengenai teks drama dan unsur intrinsik (dari teori di atas, penjelasan guru maupun referensi lainnya (internet dan buku)) 2. Bagaimana tanggapan kalian tentang contoh teks drama di atas! 3. Simpulkan dengan bahasa sendiri, hal yang berkenaan dengan teks drama! Ingat!!!! <p>Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, tidak dari hasil mengingat fakta melainkan hasil temuan sendiri dari fakta yang dihadapi.</p>
		d. Perluasan informasi	Pencarian data dari sumber berbeda	Untuk memperluas informasi siswa tentang materi, siswa disarankan untuk mencari sumber lain, misalnya dari buku dan internet.
3.	Bertanya	a. Tanya jawab	Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dasar siswa	Kegiatan berdiskusi sesama siswa maupun guru
		b. Apersepsi	Suatu awal yang efektif untuk membangun skemata baru sebagai hasil dari pengaitan antara pengalaman di dalam buku dengan pengalaman pribadi siswa	Apakah kalian pernah bermain drama atau sekedar membaca teksnya? Jika belum, janganlah berkecil hati, karena di sini kita akan membaca salah satu teks drama. Teks drama merupakan bagian dari drama. Tanpa teks drama, pementasan drama tidak maksimal. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan alur jalur peristiwa di atas panggung. Dalam karya sastra terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam kesempatan ini, hanya unsur intrinsik saja yang dipelajari. Nah, agar pembelajaran dapat maksimal, ikuti tiap langkah pembelajaran kontekstual dengan sungguh-sungguh.
		c. Dorongan melalui pertanyaan	Pertanyaan yang menyangkut pengalaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puisi apa saja yang pernah kalian baca? 2. Bercerita tentang apa puisi tersebut! 3. Sebutkan sastrawan yang kalian ketahui?
		d. Bertanya kepada narasumber	Pengajuan pertanyaan kepada guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan pertanyaan yang dilakukan ketika kegiatan berdiskusi dengan guru. 2. Menanyakan materi yang belum dipahami.
4.	Masyarakat Belajar	a. Pemecahan masalah melalui kelompok	Belajar secara kelompok lebih dianjurkan dibandingkan belajar sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang! 2. Carilah makna puisi di bawah! 3. Tentukan majas yang terdapat pada dua puisi di bawah! 4. Diskusikan bersama kelompokmu, ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi “Aku”
		b. Pembentukan etika	Pengutipan sumber rujukan sesuai dengan kaidah sehingga mudah untuk dicek	<p>Sumardjo dan Saini (1994: 31) menyebutkan bahwa drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan.</p> <p>Sumardjo, Jacob dan Saini K. M. 1997. <i>Apresiasi Kesusastraan</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p>

		c. Peniruan	Mempraktikan sesuatu dengan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagilah sesuai tokoh yang ada pada teks drama tersebut! 2. Bacalah dengan mimik dan suara yang menggambarkan pana naskah tersebut! 3. Salah satu kelompok maju untuk memainkan drama “Indahnya Persahabatan” 4. Sementara kelompok yang di depan membacakan teks drama, kelompok yang lain memperhatikan!
		d. Kegiatan berkelompok/ berdiskusi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang! 2. Bacalah novel terjemahan di perpustakaan! 3. Buatlah ringkasan ceritanya! 4. Catatlah hal-hal yang menarik atau mengesankan! 5. Diskusikan bersama kelompokmu, tentang alur cerita, pelaku, dan latar novel pada novel tersebut! 6. Laporkan hasilnya beserta cuplikan yang mendukungnya!
5.	Pemodelan	a. Pemberian contoh	Materi berupa contoh wacana beragam dari segi isi, bentuk, dan sumbernya	Penggalan novel “Lupus” karya Hariman Wijaya Contoh sinopsis novel “Toto Chan Gadis Cilik DI Jendela” sumber (<i>sumber:</i> http://karodanet.blogspot.com/2011/11/sinopsis-novel-remaja.html)
		b. Keberagaman contoh	Materi contoh bersifat lokal, regional, dan global	Contoh naskah drama “Empat Sahabat” sumber http://contoh.naskah.drama.singkat//.com Contoh sinopsis novel “Rumah Baru Vinka” sumber : http://anisaislami-contoh.sinopsis.com Contoh teks drama “Alibaba” sumber http://contoh.naskah.drama.Indonesia.com
6.	Refleksi	a. Penciptaan rasa senang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian menyukai pelajaran mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi? 2. Apa yang kamu rasakan setelah mampu mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi? 3. Apakah kalian ingin menulis puisi?
		b. Dukungan atas cita-cita	Materi bahan ajar dimungkinkan mendukung cita-cita siswa	Materi sastra dan contoh yang beragam sangat mendukung siswa yang ingin bercita-cita sebagai sastrawan maupun penulis.
		c. Penciptaan dorongan	Dorongan untuk memberikan kesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan cerpen, novel, drama apa saja yang pernah kalian baca atau lihat! 2. Pilihlah salah satu judul dan ceritakan secara singkat dengan bahasa kalian sendiri! 3. Bagaimana kesan/tanggapan kalian setelah membaca karya sastra tersebut? 4. Sebutkan dan jelaskan hal yang menarik dari karya sastra tersebut!
		d. Kebermaknaan	Disertai gambar bermakna	Disertai gambar pendukung sesuai materi pada kompetensi dasar. Misalnya gambar pementasan drama, gambar cover novel 5 cm dan Laskar Pelangi, gambar cover novel Lupus dan Buku Catatan Josephine, dan gambar sastrawan WS. Rendra dan Chairil Anwar.

		e. Perenungan	Merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, Kolom evaluasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu rasakan setelah mampu mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi? 2. Apa yang kamu rasakan setelah bisa mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama? 3. Sebutkan tokoh yang kamu senangi pada contoh dua teks drama di atas? 4. Mengapa kamu menyukainya?
7.	Penilaian otentik	a. Unjuk kerja	Pengerjaan tugas yang ada di bahan ajar,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang! 2. Bacalah novel terjemahan di perpustakaan! 3. Buatlah ringkasan ceritanya! 4. Catatlah hal-hal yang menarik atau mengesankan! 5. Diskusikan bersama kelompokmu, tentang alur cerita, pelaku, dan latar novel pada novel tersebut! 6. Laporkan hasilnya beserta cuplikan yang mendukungnya! <p>Uji formatif yang ada di akhir pembelajarn yang disertai evaluasi diri</p>
		b. berkarya	Membuat karya individu maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah dua puisi dengan tema “Pahlawan” dan “Kesehatan”!

Lampiran 11: Deskripsi Data Hasil Uji Produk

Tabel 1.1: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Ahli Materi dari Aspek Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan bahan ajar sesuai dengan SK dan KD.	3
2.	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4
3.	Materi yang disajikan bahan ajar menggunakan contoh yang sesuai.	4
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.	3
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.	4
6.	Materi yang disajikan kontekstual.	5
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.	3
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.	3
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.	3
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.	3
	Rata-Rata Skor	3,5

Sumber: Data Primer

Tabel 1.2: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Ahli Materi dari Aspek Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).	4
2.	Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar.	4
3.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.	4
4.	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.	5
5.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.	5
6.	Pembuatan desain bahan ajar menarik.	4
7.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.	4
8.	Menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.	4
	Rata-Rata Skor	4,25

Sumber: Data Primer

Tabel 1.3: **Data Hasil Penilaian dan Pendapat Ahli Materi dari Aspek Penyajian**

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	4
2.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4
3.	Penyajian materi dalam bahan ajar familiar dengan siswa.	4
4.	Penyajian bahan ajar menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.	4
5.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.	4
6.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.	4
7.	Penyajian mengarah pada aktivitas psikis.	4
8.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.	4
9.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.	4
10.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.	4
11.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	4
12.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.	4
13.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.	4
14.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.	4
15.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.	4
16.	Penyajian glosarium.	3
17.	Penyajian uji formatif.	4
18.	Penyajian kunci jawaban.	4
19.	Penyajian daftar pustaka.	3
	Rata-Rata Skor	3,8

Sumber: Data Primer

Tabel 1.4: **Data Hasil Penilaian dan Pendapat Ahli Materi dari Aspek Kegrafisan**

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional.	4
2.	Jenis dan ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.	4
3.	Ukuran gambar sesuai dan menimbulkan minat baca.	4
4.	Warna gambar sesuai dengan aslinya.	4
5.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya.	4
6.	Kemenarikan Sampul.	3
	Rata-Rata Skor	3,8

Sumber: Data Primer

Tabel 2.1: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 1 dari Aspek Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan bahan ajar sesuai dengan SK dan KD.	5
2.	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4
3.	Materi yang disajikan bahan ajar menggunakan contoh yang sesuai.	4
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.	5
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.	4
6.	Materi yang disajikan kontekstual.	5
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.	4
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.	3
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.	3
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.	5
Skor Rata-Rata		4,2

Sumber: Data Primer

Tabel 2.2: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 1 dari Aspek Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).	5
2.	Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar.	4
3.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.	4
4.	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.	4
5.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.	4
6.	Pembuatan desain bahan ajar menarik.	3
7.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.	5
8.	Menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.	5
Rata-Rata Skor		4

Sumber: Data Primer

Tabel 2. 3: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 1 dari Aspek Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	5
2.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4
3.	Penyajian materi dalam bahan ajar familiar dengan siswa.	4
4.	Penyajian bahan ajar menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.	3
5.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.	4
6.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.	5
7.	Penyajian mengarah pada aktivitas psikis.	4
8.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.	3
9.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.	4
10.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.	4
11.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	3
12.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.	5
13.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.	4
14.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.	4
15.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.	4
16.	Penyajian glosarium.	4
17.	Penyajian uji formatif.	4
18.	Penyajian kunci jawaban.	5
19.	Penyajian daftar pustaka.	5
	Rata-Rata Skor	4,05

Sumber: Data Primer

Tabel 2.4: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 1 dari Aspek Kegrafisan

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional.	5
2.	Jenis dan ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.	4
3.	Ukuran gambar sesuai dan menimbulkan minat baca.	4
4.	Warna gambar sesuai dengan aslinya.	4
5.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya.	5
6.	Kemenarikan Sampul.	5
	Rata-Rata Skor	4,5

Tabel 2.5: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 2 dari Aspek Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan bahan ajar sesuai dengan SK dan KD.	5
2.	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4
3.	Materi yang disajikan bahan ajar menggunakan contoh yang sesuai.	4
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat.	4
5.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh.	5
6.	Materi yang disajikan kontekstual.	4
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami.	4
8.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.	5
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.	4
10	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif.	4
	Skor Rata-Rata	4,3

Sumber: Data Primer

Tabel 2.6: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 2 dari Aspek Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Materi yang disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EyD).	5
2.	Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar.	5
3.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar.	5
4.	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.	4
5.	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan.	5
6.	Pembuatan desain bahan ajar menarik.	4
7.	Menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.	5
8.	Menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias.	4
	Rata-Rata Skor	4,6

Sumber: Data Primer

Tabel 2.7: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 2 dari Aspek Penyajian

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	5
2.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5
3.	Penyajian materi dalam bahan ajar familiar dengan siswa.	4
4.	Penyajian bahan ajar menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.	4
5.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada.	5
6.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.	4
7.	Penyajian mengarah pada aktivitas psikis.	4
8.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.	5
9.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.	5
10.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.	5
11.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	5
12.	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.	5
13.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.	5
14.	Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa.	4
15.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran.	5
16.	Penyajian glosarium.	3
17.	Penyajian uji formatif.	4
18.	Penyajian kunci jawaban.	4
19.	Penyajian daftar pustaka.	5
	Rata-Rata Skor	4,5

Sumber: Data Primer

Tabel 28: Data Hasil Penilaian dan Pendapat Guru Bahasa Indonesia 2 dari Aspek Kegrafisan

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional.	4
2.	Jenis dan ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.	5
3.	Ukuran gambar sesuai dan menimbulkan minat baca.	4
4.	Warna gambar sesuai dengan aslinya.	4
5.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya.	4
6.	Kemenarikan Sampul.	5
	Rata-Rata Skor	4,3

Sumber: Data Primer

Tabel 3.1: Data Hasil Respon Siswa Aspek Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1.	Kejelasan materi bahan ajar.	59	16	3,7
2.	Kemudahan materi bahan ajar.	61	16	3,8
3.	Keruntutan materi bahan ajar.	69	16	4,3
4.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari.	66	16	4,1
	Jumlah	255		15,9
	Rata-Rata	63,8		3,98

Sumber: Data Primer

Tabel 3.2: Data Hasil Respon Siswa Aspek Keterbacaan Bahasa dan Gambar

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1.	Kejelasan penggunaan kalimat.	53	16	3,3
2.	Kemudahan pemahaman kalimat.	58	16	3,6
3.	Penggunaan bahasa yang komunikatif.	61	16	3,8
4.	Kemudahan memahami istilah yang digunakan.	59	16	3,7
5.	Kejelasan gambar yang digunakan.	66	16	4,1
	Jumlah	297		18,5
	Rata-Rata	59,4		3,7

Sumber: Data Primer

Tabel 3.3: Data Hasil Respon Siswa Aspek Penyajian Bahan ajar

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1.	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan.	50	16	3,1
2	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri.	61	16	3,8
3.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis.	54	16	3,4
4.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif.	61	16	3,8
5.	Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif.	67	16	4,2
6.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	64	16	4
7.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan.	59	16	3,7
8.	Penyajian dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan sesama.	62	16	3,9
9.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman siswa.	59	16	3,7
10.	Penyajian langkah-langkah kegiatan memudahkan siswa mempraktikkan dalam pembelajaran.	58	16	3,6
11.	Penyajian glosarium.	62	16	3,9
12.	Penyajian Uji Formatif.	62	16	3,9
13.	Penyajian kunci jawaban.	54	16	3,4
14.	Penyajian daftar pustaka.	67	16	4,2
	Jumlah	840		53
	Rata-Rata	60		3,8

Sumber: Data Primer

Tabel 3.4: Data Hasil Respon Siswa Aspek Tampilan Bahan ajar

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1.	Letak gambar (seimbang antara teks dengan gambar).	58	16	3,6
2.	Ukuran gambar seimbang.	61	16	3,8
3.	Warna gambar sesuai dengan aslinya.	59	16	3,7
4.	Bentuk gambar sesuai dengan aslinya.	62	16	3,9
5.	Konsistensi penggunaan huruf.	50	16	3,1
6.	Sampul bahan ajar menarik	61	16	3,8
	Jumlah	351		21,9
	Rata-Rata	58		3,7

Sumber: Data Primer

Lampiran 12: **Dokumentasi Penelitian**

**Foto Siswa Kelas VIII 8 dan VIII 9
Saat Memberikan Penilaian terhadap Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis
Pendekatan Kontekstual**





Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4276N/5/2013

Membaca Surat : Kasubag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0484m/UN.34.12/ DT/V/2013
Tanggal : 16 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YULIASTANTI NIP/NIM : 09201241001
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
 Judul : PENGEMBANGAN MODUL MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN
 KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP N 8 YOGYAKARTA
 Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
 Waktu : 17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1567
 3569/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/4276/V/5/2013 Tanggal : 17/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : YULIASTANTI NO MHS / NIM : 09201241001
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Maman Suryaman
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL MEMBACA SASTRA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP N 8 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 17/05/2013 Sampai 17/08/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

YULIASTANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 17-5-2013
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris
 ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
 5. Ybs.

Lampiran 14: Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA
SMP NEGERI 8

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 ☎ (0274) 516013, 541483; Fax. (0274) 516013
Website: <http://www.smpn8jogja.sch.id>; Email: humas.smpn8jogja@gmail.com
YOGYAKARTA



✉ 55223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/310

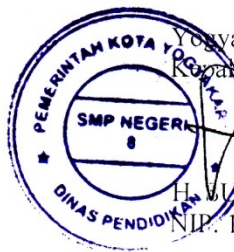
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : YULIASTANTI
NIM : 09201241001
Fakultas : Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d Mei 2013.

Dengan Judul : “Pengembangan Modul Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontektual Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta”

Demikian surat keterangan kami ini diterbitkan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 30 Mei 2013
Kepala Sekolah

H. M. HARNO, S.Pd, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19580903 1978031005

Tembusan Kepada:

1. Urusan Kesiswaan.
2. Arsip.

Lampiran 15

Produk yang Dikembangkan